

**ANALISIS PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO**

(Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi

Oleh

Muhammad Ikramuddin

NPM: 1451020088

Jurusan: Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018M**

**ANALISIS PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO**

(Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Muhammad Ikramuddin

NPM: 1451020088

Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing 1: Hanif, S.E.,M.M

Pembimbing 2: Fathi Fuadi, M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H/ 2018 M

ABSTRAK

ANALISIS PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO

(Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)

Oleh

Muhammad Ikramuddin

Penelitian ini dilatar belakangi peran intermediasi sosial perbankan syariah yang telah berlangsung banyak dikritik, dikarenakan belum mampu bergerak pada hakikat perbankan syariah sebenarnya, sehingga pada akhirnya kehadiran perbankan syariah dinisbatkan tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional yang telah lama karena kehadirannya belum menjawab permasalahan bangsa secara fundamental. Terbatasnya pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia menjadikan perbankan syariah tidak berkembang sebagaimana halnya bank konvensional.

Penelitian ini mempunyai batasan masalah yaitu Pembiayaan mikro, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana standard operasional prosedur pembiayaan mikro PT. BNI Syariah KCP Antasari dalam menjalankan peran intermediasi sosial perbankan syariah terhadap masyarakat dan bagaimana peran intermediasi sosial perbankan syariah terhadap masyarakat pada pembiayaan mikro di BNI Syariah KCP Antasari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran intermediasi sosial perbankan syariah terhadap masyarakat di BNI Syariah KCP Antasari.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil sample sebanyak 22 orang terdiri dari 2 pegawai BNI Syariah KCP Antasari dan 20 Nasabah Pembiayaan Mikro. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran intermediasi sosial perbankan syariah. Metode analisis yang digunakan ialah dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul.

Berdasarkan hasil penelitian pada BNI Syariah KCP Antasari yaitu Pembiayaan mikro BNI Syariah adalah satu peran intermediasi sosial yang diberikan kepada masyarakat. BNI Syariah memberikan pinjaman modal untuk masyarakat untuk perkembangan usaha mikro dan menengah disekitar Bandar Lampung. Serta memberikan pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada nasabah dalam pengembangan usaha yang dimiliki agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Dan prosedur pembiayaan mikro melalui tahapan-tahapan seperti: tahap aplikasi pembiayaan, tahap pengumpulan data, tahap analisa pembiayaan, tahap persetujuan pembiayaan, tahap pengikatan, tahap pencairan, tahap monitoring.

Kata kunci : *Pembiayaan Mikro, Standar Operasional Prosedur Pembiayaan mikro*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung 35131 Telepon/Faks. (0721)704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PERAN INTERMEDIASI SOSIAL
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MASYARAKAT
PELAKU USAHA MIKRO (Studi Pada PT. BNI Syariah
KCP Antasari)**

Nama : Muhammad Ikramuddin

NPM : 1451020088

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Hanif, S.E., M.M.

NIP. 197408232000031001

Pembimbing II

Fatih Fuadi, M.S.I

NIP. 198512192015031006

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E.

NIP. 197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“ANALISIS PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)**, disusun oleh: **Muhammad Ikramuddin**, NPM: **1451020088**, Jurusan: Perbankan Syariah, diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 29 Oktober 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I	
Sekretaris	: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak	
Penguji I	: Drs. Nasrudin, M.Ag	
Penguji II	: Hanif, S.E., M.M	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP. 195803241989031003

PERNYATAAN ORISINILITAS

Assalamualaikum. Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Muhammad Ikramuddin

NPM : 1451020088

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO (Studi Pada BNI Syariah KCP Antasari)** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut. Maka seluruh nya menjadi tanggung jawab penulis dan penulis menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Bandar Lampung, 30 Juli 2018

Yang menyatakan,



M. Ikramuddin

NPM. 1451020088

MOTTO

..... ۞ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (۲)

Artinya:Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah:2).



PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur Kepada-Mu ya Allah dan dari hati yang terdalam penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda Alm. Drs. Zaitun dan ibunda Inarsih yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan , dukungan, motivasi, serta doa yang tiada henti.
2. Kepada sanak saudara yang selalu memberikan support dan motivasi tentang kehidupan dan pendidikan.
3. Kepada best friend Cahya Maulita Tyasih, Muhaimin, Rivan Zainuri, Satria Dwijaya, Zuan Fedrick Pakhpahan, Hapid F Rakhdi yang telah memberikan semangat dan membantu support serta doa.
4. Kepada Mayones Band , Rahmat Fitra Riadi, M agung Saputra, Jovie Wijaya, Adi Sanjaya, yang selalu memberikan semangat dan menghibur, serta memberikan motivasi.
5. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama teman-teman Perbankan Syariah C , yang telah memberikan momen, cerita, pengalaman, serta edukasi , saya mengucapkan terima kasih.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Ikramuddin, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Oktober 1996, anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Alm. Drs. Zaitun dan Inarsih. Pendidikan formal yang penulis tempuh sebagai berikut:

1. TK AISYIYAH 1 Cabang Kedaton dan selesai pada tahun 2002
2. MIN 1 Sukarame Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2008
3. MTSN 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011
4. MAN 1 Kotabumi Lampung Utara dan selesai pada tahun 2014
5. Perguruan Tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung di mulai pada semester 1 TA. 2014/2015. Selesai pada tahun 2018



Bandar Lampung, Juni 2018
Yang membuat,

Muhammad Ikramuddin

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)” ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) atas terselesaikan skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang terus berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selalu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penulisan kepada penulis.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E, M.E., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah. Terima kasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Hanif, S.E, M.M., selaku Pembimbing I dan Bapak Fathi Fuadi, M.S.I., selaku Pembimbing II, yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal Bapak dan Ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga Skripsi ini dapat Bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, Juni 2018

Muhammad Ikramuddin
NPM. 1451020088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Metodologi Penelitian	10
I. Penelitian Terdahulu	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. PERBANKAN SYARIAH

1. Konsep Dasar Bank Syariah.....	18
2. Fungsi Bank Syariah	19
3. Prinsip Bank Syariah.....	20
4. Produk Bank Syariah	22
5. Larangan Bank Syariah	25

B. INTERMEDIASI SOSIAL

1. Pendekatan Perbankan Syariah dan Intermediasi Sosial.....	27
2. Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah.....	28
3. Bank sebagai lembaga intermediary Financial dan Contractual	28

C. SISTEM MANAJEMEN DANA

1. Manajemen Dana	29
2. Permasalahan-permasalahan Manajemen Dana di Bank Syariah	29
3. Batasan dan Pengukuran dalam Manajemen Dana Bank Syariah	30
4. Sumber-sumber Dana Bank Syariah	31
5. Penggunaan Dana Bank	32
6. Sumber dan Alokasi Pendapatan.....	33

D. PEMBIAYAAN

1. Pembiayaan Mikro	35
2. Landasan Hukum	36
3. Unsur-unsur Pembiayaan	37
4. Fungsi Pembiayaan	38
5. Prinsip-prinsip Pembiayaan	40
6. Tujuan Pembiayaan Mikro	40

E. MASYARAKAT

1. Konsep Masyarakat	41
2. Ciri-ciri Masyarakat	41

3. Syarat Fungsional Masyarakat	42
F. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	
1. Tujuan SOP	43
2. Manfaat SOP	44
3. Pembuat SOP	45
4. Prinsip Dasar Penyusunan SOP	45
5. Bentuk dan Kriteria	46
G. BNI SYARIAH	
1. Prinsip-prinsip Bank BNI Syariah	47
2. Akad-akad Transaksi Yang Diterapkan Pada PT Bank BNI Syariah	48
3. Produk Pembiayaan PT. Bank BNI Syariah	50

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Sejarah Bank BNI Syariah KCP Antasari	59
B. Identitas Perusahaan	64
C. Visi, Misi dan Motto BNI Syariah KCP Antasari	65
D. Tata kelola Bank BNI Syariah KCP Antasari	66
E. Etika Bisnis dan Etika Kerja Bank BNI Syariah KCP Antasari	66
F. Struktur Organisasi Kantor Cabang Pembantu di BNI Syariah KCP Antasari	68
G. Pembiayaan Mikro BNI Syariah KCP Antasari	72
H. Prosedur Penyaluran Pembiayaan Usaha Sektor Mikro di BNI Syariah KCP Antasari	80
I. Standard Operasional Prosedur (SOP) Pembiayaan Mikro iB Hasanah PT Bank BNI Syariah KCP Antasari	87
J. Jawaban Dari Wawancara tentang Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah	90

BAB IV ANALISIS DATA PEMBAHASAN

A. Standar Operasional Prosedur Pembiayaan Mikro PT. BNI Syariah KCP Antasari dalam menjalankan Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah terhadap Masyarakat	93
B. Analisis Peran Intermediasi social Perbankan syariah Terhadap masyarakat pada Pembiayaan Mikro di PT. BNI Syariah KCP Antasari	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator dan Kinerja Kesehatan Bank Syariah.....	30
Tabel 3.1 Produk Pembiayaan Produk BNI SyariahMikro.....	72
Tabel 3.2 Daftar Nasabah Pembiayaan Mikro BNI Syariah KCP Antasari	73
Tabel 3.3 Perbedaan Fitur Produk Pembiayaan Mikro.....	77
Tabel 3.4 Skema Pembiayaan Murabahah Pada BNI Syariah	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Proses Intermediasi Sosial	27
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. BNI Syariah KCP Antasari.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Prariset
2. Surat Balasan Prariset
3. Surat riset
4. Surat Balasan Riset
5. Surat Wawancara Nasabah
6. Daftar Wawancara
7. Tabel Angsuran pembiayaan Mikro BNI Syariah KCP Antasari
8. Dokumentasi foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun skripsi ini berjudul “ANALISIS PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO” (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari).

1. Intermediasi Sosial adalah sebagai suatu proses dimana investasi di bentuk oleh pengembangan sumber daya manusia dan lembaga pemberi modal, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dari masyarakat miskin, sebagai persiapan bagi mereka dalam menggunakan intermediasi keuangan formal.¹
2. Perbankan Syariah adalah Dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 pengertian bank adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang

¹Syafii Antonio, Hilman F Nugraha, *Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Bagi Masyarakat Miskin*, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam. Vol. 16 No, 2, (Jakarta: Tazkia) h. 242.

Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

3. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup, di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.
4. Perilaku Ekonomi adalah individu-individu atau lembaga-lembaga yang terlibat dalam proses kegiatan ekonomi baik produksi, distribusi, maupun konsumsi. Yang berperan dalam perilaku ekonomi adalah rumah tangga, masyarakat, perusahaan atau sektor usaha dan pemerintah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Mengingat tentang Analisis peran intermediasi sosial perbankan syariah terhadap masyarakat, sesuatu hal yang belum dibicarakan oleh masyarakat luas, oleh karena itu akan dilakukan penelitian judul skripsi ini dan judul ini menarik untuk di bahas sebagai penambah wawasan.

2. Secara Subjektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti, terlebih judul tersebut berkaitan dengan jurusan penulis yaitu Perbankan Syariah.
- b. Ketersediaan data atau informasi yang penulis butuhkan terkait judul yang akan diteliti, baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses, serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah menjadi pelopor terdepan di dunia maupun di Indonesia. Di perekonomian islam terdapat sebuah istilah yaitu *falah*, yang berarti menjadikan kemaslahatan dunia dan akhirat dan diwajibkan dapat adil serta dapat dirasakan oleh semua golongan masyarakat baik masyarakat menengah keatas atau golongan masyarakat menengah ke bawah.

Di sisi lain dalam ushul fiqh, ada kaidah yang menyatakan bahwa :

مَا لَا يَتِمُّ إِلَّا بِإِجَابٍ وَإِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Artinya: sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka wajib diadakan.²

Dari kaidah ushul fiqh diatas dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah telah menjadi suatu hal yang krusial dalam proyek pengembangan Ekonomi Islam di dunia, khususnya di Indonesia. Sehingga hadirnya perbankan syariah dapat memberikan nuansa baru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi secara positif.

Menurut Iqbal di dalam jurnal Ghifari, tujuan dari sistem Ekonomi Islam yang secara khusus memberikan penekanan yang sama pada dimensi etika, moral, sosial, dan spiritual dalam upaya meningkatkan keadilan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan.³ Hal ini berarti, secara sistematis tujuan dan peranan yang ada di sistem Ekonomi Islam sangat

²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (AnalisisFiqh dan Keuangan)*,PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, h.15.

³ Muhammad Al Ghifari,dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 3 No.2 (2015), h.51.

berbeda dengan sistem keuangan konvensional di mana penekannya hanya terdapat pada aspek transaksi keuangan dan ekonomi.

Eksistensi lembaga keuangan sendiri khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang di arahkan dalam konteks menjadikan uang untuk meningkatkan nilai tambah.⁴

Adapun perkembangan lembaga keuangan terutama lembaga perbankan terus mengalami kemajuan yang signifikan, bisa dikatakan peran lembaga keuangan ditengah-tengah masyarakat tidak bisa dibantah lagi. Peran lembaga keuangan sudah sangat begitu besar dan bisa dikatakan sudah membuat masyarakat tergantung dengan produk-produk yang ditawarkan lembaga keuangan tersebut, yang dapat mempermudah segala transaksi keuangan yang dilakukan oleh masyarakat.

Pada dasarnya terdapat dua tujuan yang saling berkaitan dari pembiayaan perbankan, yaitu sebagai berikut: (1) *profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga (bank konvensional) atau margin (bank syariah) yang harus dibayar oleh debitur. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha yang diyakini mampu dan mengembalikan kredit yang telah diterimanya. (2) *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang di berikan harus benar-

⁴Abdul Ghofur Anshori, *Penerapan Prinsip Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008), h.17.

benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.⁵

QS. AT- Taubah Ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan muiu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. AT- Taubah : 105)

Sehingga secara keseluruhan, perbankan syariah tidak hanya memperhatikan pada perolehan keuntungan semata. Tapi memberikan kontribusi positif terhadap tercapainya tujuan sosial-ekonomi dari masyarakat muslim. Sebagai suatu entitas bisnis yang bernafaskan syariah, perbankan syariah dapat diharapkan dapat memenuhi tujuan ekonomi islam. yakni memastikan bahwa kekayaan dapat berputar secara adil dan merata tanpa mendhalimi pihak-pihak yang benar-benar berhak mendapatkannya.⁶ Maka dari itu perbankan syariah dapat memberikan kesempatan secara langsung kepada masyarakat untuk dapat memperoleh jasa keuangan. Yang berlandaskan QS. Al- Hadid Ayat 25

⁵Syafii Antonio, Hilman *Op, Cit*, h.240.

⁶*Ibid*, h.243.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
الْنَّاسُ بِالْقِسْطِ ۖ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Akan tetapi, perjalanan perbankan syariah yang tengah berlangsung banyak dikritik, dikarenakan belum mampu bergerak pada hakikat perbankan syariah sebenarnya. Sehingga pada akhirnya kehadiran perbankan syariah dinisbatkan tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional yang telah lama karna kehadirannya belum mampu menjawab permasalahan bangsa secara fundamental.⁷ Terbatasnya pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan system perbankan syariah di Indonesia menjadikan perbankan syariah tidak berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen).

⁷*Ibid*, h. 126

BNI Syariah KCP Antasari mempunyai salah satu peran intermediasi sosial perbankan syariah terhadap masyarakat yaitu dengan mengeluarkan pembiayaan mikro yang terdiri Mikro 2 iB Hasanah, dan Mikro 3 iB Hasanah dari kedua produk pembiayaan tersebut mempunyai plafon berbeda. Pada mikro 2 iB Hasanah pembiayaan dimulai dari Rp. 5.000.000 sampai Rp. 50.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan mulai 6 bulan hingga 36 bulan, dan Mikro 3 iB Hasanah pembiayaan dimulai >Rp. 50.000.000 sampai Rp. 500.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 60 bulan. Pembiayaan mikro ini bertujuan untuk pembelian barang modal kerja, investasi produktif dan pembelian barang lainnya atau konsumtif. Sehingga dengan adanya produk mikro di PT. BNI Syariah dapat membantu pengusaha mikro kecil maupun menengah dalam melakukan pembiayaan mikro untuk menambah modal usaha yang dimiliki. Adapun kriteria calon nasabah yang dapat memperoleh pembiayaan mikro yaitu:

1. Wiraswasta/pemilik usaha yang membutuhkan pembiayaan untuk kepentingan usaha, investasi penunjang usaha serta kebutuhan konsumtif lainnya.
2. Usia calon nasabah minimal 21 tahun atau 18 tahun jika telah menikah, usia maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan.
3. Lama usaha yang dijalankan calon nasabah minimal sudah berjalan 2 tahun.

Disamping itu untuk mengetahui peran intermediasi sosial BNI Syariah terhadap nasabah dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang

menggunakan pembiayaan mikro di BNI Syariah KCP Antasari, maka dari itu pembiayaan mikro sangat membantu masyarakat perilaku ekonomi yang membutuhkan dana dalam segi permodalan usaha dan pembiayaan konsumtif.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MASYARAKAT PERILAKU EKONOMI” yang penelitiannya ini akan dilakukan di PT. BNI Syariah KCP Antasari.

D. Batasan Masalah

Agar peneliti dan pembahas lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah serta kesalahpahaman penafsiran maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini, Berdasarkan judul penelitian ini. Maka peneliti hanya memfokuskan pada pembiayaan mikro yang ada di BNI Syariah KCP Antasari.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, bahwa peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Standar Operasional Prosedur Pembiayaan Mikro PT. BNI Syariah KCP Antasari dalam menjalankan Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah terhadap Masyarakat ?
2. Bagaimana Peran Intermediasi sosial Perbankan syariah terhadap masyarakat pada Pembiayaan Mikro di BNI Syariah KCP Antasari?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah terhadap masyarakat PT. BNI Syariah KCP Antasari.
2. Untuk mengetahui Standar Operasional Prosedur Pembiayaan Mikro PT. BNI syariah KCP Antasari dalam menjalankan peranintermediasi sosial terhadap masyarakat.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

2. Bagi PT. BNI syariah KCP Antasari

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan yang bermanfaat di dalam pertimbangan kebijakan perbankan terutama dalam peran intermediasi sosial perbankan syariah.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat membuktikan apakah sesuai dengan praktik lapangan dan teori yang di pelajari .

4. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang peran intermediasi sosial perbankan syariah.

H. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian menurut Sugiono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan untuk pengetahuan tertentu⁸.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif karena metode penelitiannya berdasarkan pada data yang di temukan di lapangan (*field research*).⁹ Penelitian lapangan dilakukan dengan menganalisis data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan PT. BNI Syariah KCP Antasari dalam pelaksanaan peran intermediasi sosial perbankan syariah terhadap masyarakat.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literature atau bahan bacaan buku, majalah dan tulisan lainnya yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu untuk memaparkan data-data yang dapat di lapangan

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2014),h.205

⁹*Ibid*,h. 244

kemudian menganalisisnya dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.¹⁰ Deskriptif penelitian ini adalah untuk mengetahui peran intermediasi social perbankan syariah terhadap masyarakat di PT. BNI Syariah KCP Antasari.

3. Sumber Data

Data yang di pergunakan dalam penelitan ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli.¹¹Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personil yang di teliti dan dapat pula berasal dari lapangan.Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara langsung kepada sub branch manager, Mikro Financing Risk Officer dan 20 nasabah Pembiayaan Mikro yang berkompetan di PT. BNI Syariah KCP Mikro Antasari.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dilaporkan dan dikumpulkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.¹² Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui perpustakaan mengenai pembahasan terkait. Seperti dari buku-buku tentang perbankan syariah, pembiayaan mikro dan lain sebagai nya yang menjadi landasan teori

¹⁰*Ibid*,h. 245

¹¹Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta :Raja Grafindo Persada 2004), h. 102.

¹² Moh Papundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006), h. 57-58

pada penelitian ini serta dokumen- dokumen yang di dapat di BNI Syariah KCP Antasari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data (primer) untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang paling penting diperoleh dalam metode penelitian. Data yang digunakan cukup valid untuk di gunakan.¹³ Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagi proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak besar.¹⁴ Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati jalannya pembiayaan mikro dan menunggu nasabah yang akan membayar angsuran untuk di wawancara.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode *Interview* yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang

¹³Moechtar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 6

¹⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.145.

atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.¹⁵ Jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur yang artinya wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁶ Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Sub Branch Manager dan Mikro Financing Risk Officer PT. BNI Syariah KCP Mikro Antasari serta 20 nasabah pembiayaan Mikro. Teknik wawancara yang dipakai yaitu wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁷

Dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti yaitu Foto saat penelitian,

¹⁵ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 83.

¹⁶ Sugiyono, *Op., Cit* h. 137.

¹⁷ *Ibid*, h. 240.

Brosur tentang pembiayaan mikro dan tabel angsuran pembiayaan mikro.

5. Populasi dan sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Dalam konteks ini populasi yang diambil adalah 212 orang yang terdiri dari jumlah pegawai di PT. BNI Syariah KCP Antasari sebanyak 16 pegawai dan semua nasabah pembiayaan di PT. BNI Syariah KCP Antasari sebanyak 196 Nasabah. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara kepada sub branch manager PT BNI Syariah KCP Antasari.¹⁹

b. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.²⁰ Peneliti mengambil sampel sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 % yaitu 20 nasabah pembiayaan di BNI Syariah KCP Antasari dan 10 % yaitu 2 pegawai PT. BNI Syariah KCP Antasari terdiri dari Sub Branch Manager Dan Mikro Financing Risk Officer.

¹⁸*Ibid*, h. 215.

¹⁹Sri Marlina, Mikro Financing Risk Officer, BNI Syariah KCP Antasari, Bandar Lampung. *Wawancara*, senin, 5 Maret, 2018, tidak diterbitkan.

²⁰*Ibid*, h. 217.

6. Analisis dan Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilih informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.²¹

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.²²

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.²³

²¹*Ibid*, h. 247.

²²*Ibid*, h. 249.

²³*Ibid*, h. 438.

7. Penelitian Terdahulu

Secara umum penelitian ini memiliki 2 judul yang hamper sama dengan penelitian lain, yaitu:

- a. Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah, skripsi ini ditulis oleh Supriadi Muslimin, Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.²⁴ Hasil dari penelitian ini adalah berdirinya BMT Al Amin Makassar dapat menjadi solusi atas berbagai masalah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah, khususnya yang sedang menjalankan usaha terutama dalam masalah modal yang dapat menghambat usahanya.
- b. Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah bagi Masyarakat Miskin. Jurnal ditulis oleh Syafii Antonio, Hilman F Nugraha, mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Tazkia Jakarta.²⁵ Hasil dari jurnal tersebut ialah perbankan syariah memiliki posisi strategis sebagai lembaga keuangan yang dapat menyentuh atau melibatkan masyarakat miskin kedalam segmentasi pasar institusi keuangan melalui peran intermediasi sosial perbankan syariah dapat mempergunakan dana-dana social yang sesuai dengan pandangan islam, yaitu *zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan hibah* (ZISWAF).
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro, jurnal ini ditulis oleh Samirah Ali dan Ali Mutasowifin mahasiswa Institut

²⁴ Supriadi Muslimin, *Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro Kecil Menengah*, Skripsi S-1 Ekonomi Islam, UIN Alauddin, h. 87

²⁵ Syafii Antonio, Hilman F Nugraha, *Op. cit*, h. 85

Pertanian Bogor (IPB).²⁶ Hasil dari jurnal tersebut adalah terdapat tiga perubah yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro pada BSM KCP Bogor Merdeka, yaitu jenis usaha (perdagangan), jumlah pembiayaan yang diajukan dan nilai agunan.



²⁶ Samirah Ali dan Ali Mutasowifin, *Faktor- factor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro*, Institut Pertanian Bogor, jurnal Manajemen IKM, Vol 10 No.2 (2015), h. 46

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Konsep Dasar Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan sistem zakat, bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan *spekulatif* yang *nonproduktif* seperti perjudian (*masyir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak (*bathil*). Dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia akhirat (*long term oriented*) yang sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil.¹

Adapun perbedaan pokok bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan system bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional memakai system bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh

¹Ascaraya, *Akad dan produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali pers 2013), h.30.

bank syariah. Bank syariah lebih menekankan system kerja sama partnership, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian. Kehadiran bank syariah di harapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu system ekonomi islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara islam. Serta memberikan alternative bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi sistem bunga.

2. Fungsi Bank Syariah²

Berdasarkan pasal 4 UU. No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah diwajibkan untuk menjalankan fungsi penghimpun dana menyalurkan dana dari masyarakat. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan pemberi wakaf (*wakif*). Bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Manajer Investasi

Bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul mal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

²Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah* (berbasis PSAK Syariah), Padang: Akademia Permata, 2002, h.70

b. Fungsi Investor

Bank syariah berfungsi sebagai investor. Penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.

c. Fungsi Sosial

Fungsi ini adalah sesuatu yang melekat pada bank syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah yaitu instrumen Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) dan Instrumen *qardhul hasan*. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi ini tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain-lain. Namun bank syariah menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Adapun prinsip-prinsip Bank Syariah adalah sebagai berikut diantaranya:

a. Menjauhkan diri dari kemungkinan adanya unsur riba.

Menghindari penggunaan system yang menetapkan dimuka suatu hasil usaha, seperti penetapan bunga simpanan atau bunga pinjaman yang dilakukan pada bank konvensional. Seperti yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 278.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ
مُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Ayat ini diturunkan tatkala sebagian sahabat masih juga menuntut riba dimasa lalu, walaupun riba itu sudah dilarang. Tinggalkan sisa riba maksudnya, tinggalkanlah harta kalian yang ada ditangan orang lain berupa lebihan dari pokoknya sesudah adanya peringatan ini. Riba tidak menyatu dengan iman dalam diri seseorang. Jika seseorang melakukan praktek riba, maka itu bermaknaia tidak percaya kepada Allah dan janji-janji-Nya.

b. Menerapkan prinsip sitem bagi hasil dan jual beli

Dengan mengacu petunjuk Al-quran QS.Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَدَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْدَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata, sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhanNya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah

diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.

Ayat di atas mengandung kesimpulan bahwa setiap kelembagaan ekonomi islam harus selalu dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang/jasa. Riba ialah tambahan dalam muamalat dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya. Maka perihal Allah SWT Menyebutkan perihal orang-orang yang memakan riba dan memakan harta orang lain dengan cara yang bathil, serta melakukan berbagai macam syubhat. Dalam anjuran bernaikah tersirat anjuran untuk bekerja dan meraih apa yang dinaikahkan. Ada cara perolehan harta yang dilarang oleh ayat ini, yaitu yang bertolak belakang dengan sedekah.

4. Produk Bank Syariah

Produk bank syariah dapat di bagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) Produk Penghimpunan Dana (2) Produk Penyaluran Dana (3) Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

a. Penghimpunan Dana Bank Syariah³

1) *Wadiah Yad Amanah dan Wadiah Yad Dhamanah*

Titipan murni dari pihak penitip yang mempunyai barang/asset kepada pihak penyimpan yang diberi amanah, baik individu maupun badan hukum tempat barang yang dijaga harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan, dan keutuhannya, dan di kembalikan kapan saja penyimpan menghendaki. Sedangkan *Wadiah yad dhamanah* yaitu tangan penanggung yang berarti bahwa pihak penyimpan

³*Ibid*, h.75.

bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/asset titipan.

2) Tabungan Mudharabah

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang di sepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

b. Penyaluran Bank Syariah⁴

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi kedalam 4 kategori yaitu :

1) Prinsip Jual Beli (*bay'*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*).

Prinsip ini dapat di bagi sebagai berikut:

a) *Murabahah*

Jual beli dengan skema ini menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b) *Salam*

Jual beli yang pelunasannya dilakukan terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima.

c) *Istishna*

Jual beli yang didasarkan atas penugasan oleh pembeli kepada penjual yang juga produsen untuk menyediakan barang atau suatu produk sesuai dengan spesifikasi yang di syaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2004), h. 40

2) Prinsip Sewa

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

3) Prinsip Bagi Hasil⁵

a) Pembiayaan *musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah*. Dalam artian semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama.

b) Pembiayaan *mudharabah*

Bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

c. Jasa Bank syariah⁶

1) *Ijarah*

Transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang di sewakan.

⁵*Ibid*, h. 46

⁶*Ibid*, h. 28.

2) *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disediakan dengan opsi pemindahan hak milik pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa.

3) *Wakalah*

Pelimpahan kekuasaan oleh seseorang (*muwakkil*) kepada yang lain (wakil) dalam hal-hal yang diwakilkan.

4) *Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

5) *Hawalah*

Pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang menanggungnya

6) *Sharf*

Prinsip yang digunakan dalam jual beli mata uang, baik antar mata uang sejenis maupun mata uang berlainan jenis.

5. Larangan Bagi Bank Syariah

Dalam pasal UU No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa baik Bank Umum (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) dilarang untuk:

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Melakukan jual beli saham secara langsung di pasar modal.
- c. Melakukan penyertaan modal, kecuali sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 tentang kegiatan BUS dan UUS.

- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.⁷

B. Intermediasi Sosial

Penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat kecil sering kali membutuhkan lebih banyak strategi yang mudah dipahami oleh masyarakat dalam melakukan intermediasi keuangannya. Terkait dengan itu pembiayaan bagi masyarakat miskin memerlukan proses pembentukan kapasitas kemampuan masyarakat terlebih dahulu dari pada proses penanaman modal.

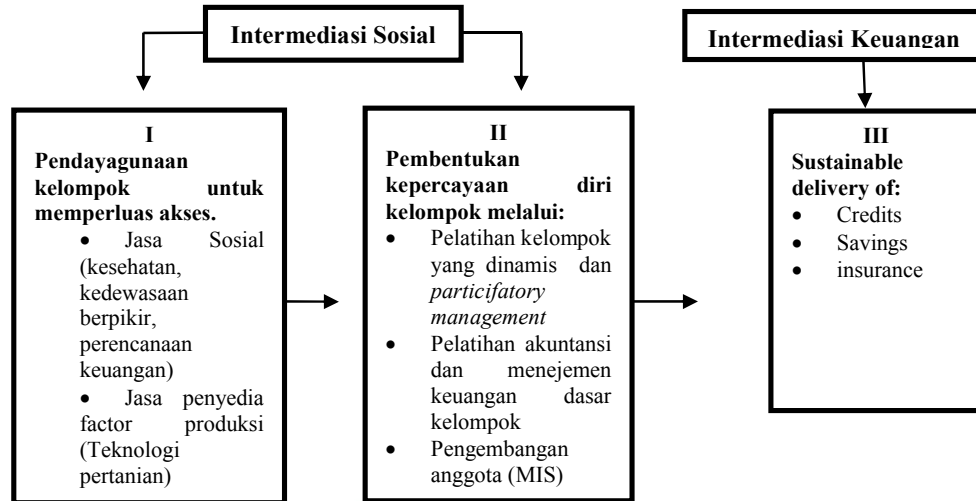
Setelah itu melangkah pada pembangunan lembaga keuangan local sebagai jembatan untuk mengurangi ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh kemiskinan, kebodohan, ketimpangan gender, dan keterpencilan. Dalam literature keuangan mikro, proses pembentukan kapasitas kemampuan masyarakat miskin dikenal dengan istilah intermediasi sosial.

Maka Intermediasi sosial adalah sebagai suatu proses dimana investasi dibentuk oleh pengembangan sumber daya manusia dan lembaga pemberi modal, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dari masyarakat, sebagai persiapan bagi mereka dalam menggunakan intermediasi keuangan formal. Intermediasi sosial berbeda dari penyediaan jasa kesejahteraan sosial pada umumnya, karena menawarkan mekanisme yang memungkinkan donator/investor untuk menjadi nasabah yang siap untuk melakukan kontrak dengan pengembalian yang sesuai (gambar 2.1).⁸

⁷Kautsar Riza Salman, *Op. cit.*,h.85.

⁸ Syafii Antonio, Hilman F Nugraha, *Op,Cit*, h.242

Gambar 2.1
Ilustrasi Proses Intermediasi Sosial.



1. Pendekatan Perbankan Syariah dan Intermediasi Sosial

Perhatian terhadap penetapan pembiayaan perbankan dan akses keuangan bagi masyarakat miskin melalui proses intermediasi sosial berkaitan juga dengan perbankan syariah yang seharusnya memegang tanggung jawab lebih besar terhadap kesejahteraan sosial berkaitan juga dengan perbankan syariah yang seharusnya memegang tanggung jawab besar terhadap kesejahteraan sosial dan komitmen regulasi demi tercapainya tujuan ekonomi islam, termasuk juga keadilan sosial, distribusi pendapatan yang merata, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam peranannya sebagai intermediasi Sosial memiliki potensi yang luar biasa dan melayani kebutuhan masyarakat miskin yang sering kali diabaikan oleh sektor perbankan konvensional.⁹

⁹*Ibid*, h. 243

2. Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah

Dalam tradisi islam, dua model dasar yang dapat diaplikasikan oleh perbankan syariah untuk memberdayakan masyarakat miskin ialah pendekatan sosial (*tabbaru'i approach*) dan pendekatan komersial (*tijari approach*) yang mengandung pemberdayaan edukatif. Dalam model ini penanaman elemen-elemen edukatif sangat ditekankan, termasuk pembentukan karakter sebagai modal sosial untuk menjadi *enterprenuer* yang baik , yang selanjutnya menjadi *muzakki*, ini disebut dengan pendekatan sosial. Sedangkan memberikan kesempatan secara langsung kepada masyarakat miskin untuk memperoleh jasa keuangan yang di sebut *aqd tijari* (*tijari approach*). Dua model di atas merupakan nilai- nilai yang ada dalam program intermediasi sosial.¹⁰

3. Bank sebagai lembaga intermediary Financial dan Contractual

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Jika dilihat dari sisi fungsi bank syariah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat, maka bank syariah berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*).¹¹

¹⁰*Ibid*, h. 244

¹¹*Ibid*, h. 108.

C. Sistem Manajemen Dana

1. Manajemen Dana

Upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk di salurkan kepada aktivitas *financing*. Dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitasnya.

Bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan danadengan unit-unit lain yang kekurangan dana. Melalui bank kelebihan dana-dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.¹²

2. Permasalahan-permasalahan Manajemen Dana di Bank Syariah¹³

Pokok-pokok permasalahan manajemen dana bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah¹⁴

- a. Berapa memperoleh dana dan dalam bentuk apa dengan biaya yang relative murah.
- b. Berapa jumlah dana yang dapat ditanamkan dan dalam bentuk apa untuk memperoleh pendapatan yang optimal.

¹²*Ibid*, h. 109.

¹³Muhammad, *Op.Cit.* h. 111.

¹⁴Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta bekerja sama dengan Tazkia Institut, 2002, h. 51.

- c. Berapa besarnya dividen yang dibayarkan yang dapat memuaskan pemilik/pendiri dan laba ditahan yang memadai untuk pertumbuhan bank syariah.

Dari permasalahan yang ada di atas maka manajemen dana mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh *profit* yang optimal.
- 2) Menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai.
- 3) Menyimpan cadangan.
- 4) Mengelola kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain.
- 5) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan.

3. Batasan dan Pengukuran dalam Manajemen Dana Bank Syariah¹⁵

Tingkat kinerja, kesehatan dan kualitas bank syariah dapat dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat mempengaruhi bagi kelancaran, keberlangsungan dan keberhasilan bank syariah naik untuk jangka pendek dan keberlangsungan jangka panjang. Faktor-faktor tersebut salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan bank syariah yang dilihat dari beberapa indikator pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Kinerja dan Kesehatan Bank Syariah

NO	INDIKATOR	KOMPONEN
1	Struktur Modal	Rasio Modal Total terhadap Dana/Simpanan Pihak Ketiga

¹⁵*Ibid*, h.113.

2	Likuiditas	Rasio Dana Lancar terhadap Dana/Simpanan Pihak Ketiga Rasio Total Pembiayaan terhadap DPK
3	Efisiensi	Rasio Total Pembiayaan terhadap pendapatan operasional Rasio Nilai Inventaris terhadap Total Modal
4	Rentabilitas	Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset Rasio Laba bersih Terhadap Total Modal
5	Aktiva Prodktif	Rasio Total Pembiayaan Bermasalah terhadap Total pembiayaan yang diberikan

4. Sumber-sumber Dana Bank Syariah

Berdasarkan prinsip tersebut bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:¹⁶

- a. Titipan (wadiyah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*nonguaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi itu.

¹⁶Zainul Arifin, *Op.Cit.* h. 115

Dengan demikian, sumber dana bank Syariah terdiri dari:¹⁷

- 1) Modal Inti (*core capital*) adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank.
- 2) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*) adalah bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.
- 3) Dana Titipan (*wadiah/non remunerated deposit*) adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.

5. Penggunaan Dana Bank

Setelah dana pihak ketiga (DPK) telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi intermediary-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dana ini mempunyai beberapa tujuan yaitu

- a. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah.

¹⁷*Ibid*, h. 116.

- b. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Aktiva yang dapat menghasilkan adalah asset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Asset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas:¹⁸

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*musyarakah*)
- c. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*ijarah dan Ijarah wa iqtina/ijarah muntahiyya bittamlik*)
- d. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.
- e. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al Bai'*).

6. Sumber dan Alokasi Pendapatan

a. Sumber Pendapatan Bank Syariah

Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:¹⁹

- 1) Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.
- 2) Keuntungan atas kontrak jual-beli .
- 3) Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina dan imbt*.
- 4) *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

¹⁸*Ibid*, h.123.

¹⁹*Ibid*, h. 129.

b. Pembagian Keuntungan (*Profit Distribution*)

Pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dari kontrak pembiayaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, harus dibagi atau didistribusikan antara bank dengan para penyandang dana, yaitu nasabah investasi, para penabung dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati. berdasarkan kesepakatan mengenai nisbah bagi hasil antara bank dengan para nasabah tersebut, bank akan mengalokasikan penghasilannya dengan tahap-tahap sebagai berikut.²⁰

- 1) Tahap pertama bank menetapkan jumlah relative masing-masing dana simpanan yang berhak atas bagi hasil usaha bank menurut tipenya, dengan cara membagi setiap tipe dana-dana dengan seluruh jumlah dana-dana yang ada pada bank dikalikan 100 %.
- 2) Tahap kedua bank menetapkan jumlah pendapatan bagi hasil bagi masing-masing tipe dengan cara mengalikan persentase (jumlah relative) dari masing-masing dana simpanan pada huruf a dengan jumlah pendapatan baik.
- 3) Tahap ketiga bank menetapkan porsi bagi hasil untuk masing-masing tipe dana simpanan sesuai dengan nisbah yang di perjanjikan.
- 4) Tahap keempat bank harus menghitung jumlah relative biaya operasional terhadap volume dana, kemudian mendistribusikan beban tersebut sesuai dengan porsi dana dari masing-masing tipe simpanan.

²⁰*Ibid*, h. 130.

- 5) Tahap kelima bank mendistribusikan bagi hasil untuk setiap pemegang rekening menurut tipe simpanannya sebanding dengan jumlah simpanannya.²¹

D. Pembiayaan

1. Pembiayaan Mikro

Pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya sangat membutuhkan sumber modal. Jika pelaku tidak membutuhkan modal secara cukup, maka ia akan berhubungan dengan pihak lain, seperti bank bertujuan untuk mendapatkan modal dengan melakukan pembiayaan.²² Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan yang di tujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Menurut kebutuhannya pembiayaan prduktif duibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untukn memenuhi kebutuhan secara kuantitatif sepertijumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif seperti peningkatann dan kualitas atau mutu hasil produksi.
- 2) Pembiayaan Investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.²³

²¹*Ibid*, h. 131

²²Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Tazkia Cendikia,2001)h. 17

²³*Ibid*,h. 161

b. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.²⁴

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis pakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

2. Landasan Hukum

Pada dasarnya, pendirian bank syariah mempunyai tujuan yang utama. Yang pertama yaitu menghindari riba dan yang kedua yaitu mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan.

Dalam Al-qur'an, beberapa ayat yang menyinggung tentang pelarangan riba yaitu terdapat dalam QS. Ar-Rum Ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia. Maka riba itu tidak menambah padasisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Selanjutnya dalam QS. Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²⁴*Ibid*,h. 160

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

3. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan ialah:²⁵

a. Bank Syariah

Badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

b. Mitra Usaha

Pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

c. Kepercayaan

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang disepakati. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

d. Akad

Suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank dan pihak nasabah.

²⁵Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001) h. 74

e. Risiko

Setiap dana yang diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

f. Jangka Waktu

Periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

g. Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

4. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkannya.²⁶ Secara perinci pembiayaan mempunyai fungsi yaitu:

a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya

²⁶Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 135

belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan idle fund. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang ada untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif.
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra , setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.²⁷

²⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011) h. 108

5. Prinsip-prinsip Pembiayaan

- a. Character yaitu memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dipercaya.
- b. Capacity yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.
- c. Capital yaitu untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
- d. Collateral yaitu jaminan yang diberikan kepada nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik.
- e. Condition yaitu dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

6. Tujuan Pembiayaan Mikro

- a. Meningkatkan akses usaha mikro yang ada dimasyarakat terhadap pelayanan pembiayaan di Lembaga Keuangan Pelaksanaan.
- b. Lembaga keuangan pelaksana sebagai agen pembangunan di daerah dapat melaksanakan fungsinya sehingga dapat mendukung peningkatan dan perkembangan usaha di sektor pertanian untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

- c. Fleksibilitas pembiayaan syariah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat²⁸

E. Masyarakat²⁹

1. Konsep Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling bergantung.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.

²⁸ Owiekus, *Pembiayaan Sektor Mikro dan Pembiayaan Corporate*, dalam <http://owiekus.com/2013/04/pembiayaan-sektor-mikro-dan-pembiayaan.html> pada tanggal 6 Juni 2018 Pukul 05.00

²⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 144

- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d. Mengasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan.

3. Syarat Fungsional Masyarakat

Suatu masyarakat akan dapat dianalisa dari sudut syarat-syarat fungsionalnya, yaitu:

- a. Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub sistem organisme perilaku dan dengan dunia fisiko organik. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi-kondisi dari lingkungan hidupnya
- b. Fungsi intergrasi hal ini mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi pada organisasi dan berperannya keseluruhan sistem
- c. Fungsi mempertahankan pola hal ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub sistem kebudayaan.
- d. Fungsi pencapaian tujuan. Hal ini menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub sistem aksi kepribadian.

F. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar kegiatan yang harus dilakukan secara berurutan untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan dan apabila ditaati akan membawa akibat seperti: lancarnya kordinasi, tidak terjadi tumpang tindih atau duplikasi,

terbinanya hubungan kerja yang serasi, kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap pegawaidan SOP mempunyai kriteria efektif, efisien, sitematis, dan konsisten. Sebagai standard kerja yang mudah dipahami, lengkap tertulis dan terbuka untuk berubah (*fleksibel*).³⁰

1. Tujuan SOP³¹

- a. Menjaga konsistensi kerja setiap petugas, pegawai, tim, dan semua unit kerja.
- b. Memperjelas alur tugas, wewenang, serta tanggung jawab setiap unit kerja.
- c. Mempermudah proses pemberian tugas serta tanggung jawab kepada pegawai yang menjalankannya.
- d. Mempermudah proses monitoring dan fungsi control dari setiap proses kerja.
- e. Mempermudah proses pemahaman staf secara sistematis dan menyeluruh.
- f. Mempernudah dalam mengetahui terjadinya kegagalan, ketidakefisienan proses prosedur kerja, serta kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kewenangan pegawai.
- g. Menghindari kesalahan-kesalahan proses kerja.
- h. Menghindari kesalahan, keraguan, duplikasi, dan inefisiensi.

³⁰ Ratih Nugraheni, dkk, *Pengaruh Standar Operasional Prosedur dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pramuniaga Pasaraya Sriratu Pemuda Semarang*,

³¹ Endah Nur Fatimah, dkk, *Strategi Pintar Menyusun SOP*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), h. 51

- i. Melindungi organisasi atau unit kerja dari berbagai bentuk kesalahan administrasi.
- j. Memberikan keterangan tentang dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam proses kerja.
- k. Menghemat waktu program *training*, karena SOP tersusun secara sistematis.

2. Manfaat SOP³²

- a. Meminimalisir kesalahan dalam melakukan pekerjaan.
- b. Mempermudah serta menghemat waktu dan tenaga dalam program training karyawan.
- c. Menjadi acuan dalam melakukan penilaian terhadap proses layanan.
- d. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pelaksanaan suatu pekerjaan.
- e. Memudahkan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sebagai konsumen.
- f. Pegawai menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada intervensi manajemen.
- g. Mengurangi beban kerja serta dapat meningkatkan *comparability*, *credibility*, dan *defensibility*.
- h. Menjadi alat komunikasi antara pelaksana dan pengawas, serta membuat pekerjaan diselesaikan secara konsisten.
- i. Membantu dalam melakukan evaluasi dan penilaian terhadap setiap proses operasional perusahaan.

³²*Ibid*, h. 52

- j. Membantu mengendalikan dan mengantisipasi apabila terdapat suatu perubahan kebijakan.
- k. Mempertahankan kualitas perusahaan melalui konsistensi kerja karena perusahaan telah memiliki system kerja yang sudah jelas dan terstruktur secara sistematis
- l. Menjadi dokumen aktivitas proses bisnis perusahaan.

3. Pembuat SOP³³

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan SOP ialah:

- a. Individu atau unit kerja yang bertanggung jawab dan melakukan aktivitas kerja.
- b. Unit-unit yang terlibat dalam pelaksanaan sebuah proses atau rangkaian aktivitas kerja.
- c. Individu atau unit kerja yang melakukan perawatan terhadap peralatan yang dibuatkan intruksi kerja.
- d. Pihak yang merancang peralatan atau proses.
- e. Pihak yang bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja dan lingkungan.
- f. Pihak yang membuat peralatan.
- g. Rekanan, penyuplai, dan kontraktor yang menyediakan peralatan atau jasa tertentu.

4. Prinsip dasar penyusunan SOP³⁴

- a. Prosedur kerja harus sederhana sehingga mengurangi beban pengawasan

³³*Ibid*, h. 59

³⁴*Ibid*, h. 59

- b. Spesialisasi harus dipergunakan sebaik-baiknya
- c. Pencegahan penulisan, gerakan dan usaha yang tidak perlu
- d. Berusaha mendapatkan arusn pekerjaan yang sebaik-baiknya
- e. Mencegah berkembarnya pekerjaan
- f. Harus ada pengecualian yang seminim mungkin terhadap peraturan.
- g. Mencegah adanya pemeriksaan yang tidak perlu
- h. Prosedur harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang berubah
- i. Pembagian tugas tepat.
- j. Memberikan pengawasan yang terus menerus atas pekerjaan yang dilakukan.
- k. Penggunaan urutan pelaksanaan pekerjaan yang sebaik-baiknya
- l. Tiap pekerjaan yang diselesaikan harus dilaporkan dengan memperhatikan tujuan.
- m. Pekerjaan tatausaha harus diselenggarakan sampai yang minimum
- n. Menggunakan prinsip pengecualian dengan sebaik-baiknya.

5. Bentuk dan kriteria³⁵

Ada beberapa bentuk dan kriteria dalam pembuatan standar operasional prosedur (SOP) yaitu

- a. Simple steps : prosedur yang singkat dan tidak membutuhkan banyak keputusan yang di tulis. SOP ini dianut oleh perusahaan yang memiliki pekerja tidak terlalu banyak.

³⁵ Ibid, h. 62

- b. Hierarchical Steps : Bentuknya cukup panjang lebih dari 10 langkah, tetapi terlalu banyak manfaat.
- c. Graphic format ; bentuk ini sama seperti Hierarchical Steps yaitu cukup panjang lebih dari 10 langkah tetapi tidak terlalu banyak keputusan. Graphic format berisikan suatu grafik, gambar, diagram untuk mengilustrasikan apa yang menjadi tujuan dari suatu prosedur.
- d. Flowchart ; prosedur yang memiliki banyak keputusan, flowchart merupakan grafik sederhana yang menjelaskan langkah-langkah dalam membuat keputusan.

G. BNI Syariah³⁶

BNI Syariah menjalankan operasional Bank berdasarkan prinsip Syariah, seperti jual beli dan bagi hasil serta memiliki beragam produk dan jasa perbankan yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. BNI Syariah menyadari bahwa masyarakat menghendaki layanan syariah tidak terbatas pada masyarakat muslim namun juga dibutuhkan oleh seluruh kalangan masyarakat yang menghendaki layanan dan fasilitas perbankan yang nyaman, adil, dan modern. Untuk itulah BNI Syariah senantiasa melakukan peningkatan kualitas produk, baik produk dana maupun pembiayaan serta jasa yang diberikan kepada nasabah, BNI Syariah terus menerus melakukan penyempurnaan pada fitur-fiturnya.

1. Prinsip-prinsip Bank BNI Syariah³⁷

Prinsip yang dijalankan PT. Bank BNI Syariah dalam kegiatan

³⁶ BNI Syariah, <http://www.Bnisyaariah.co.id>, pada tanggal 19 Mei 2018 jam 14.00

³⁷ *Ibid*, pada tanggal 3 April 2018

operasionalnya yakni dengan menjalankan operasi perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, patuh dan tunduk terhadap peraturan yang ada, dalam Al-Qur'an, Hadist, dan peraturan perbankan lainnya dibawah pengawasan DSN-MUI.

Prinsip operasional yang dijalankan di BNI Syariah dibagi menjadi tiga bagian:

a. Sistem bagi hasil;

Sistem bagi hasil ini diterapkan pada penyaluran dan penghimpunan dana di BNI Syariah.

b. Sistem jual beli;

Sistem jual beli ini diterapkan untuk penyaluran dana atau pembiayaan. Nasabah akan melakukan pembiayaan atas nama bank, dalam hal ini bank adalah sebagai pembeli. Kemudian bank akan menjual barang yang telah dibeli tersebut kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin laba untuk bank dengan sistem pembayaran dicicil selama periode tertentu.

c. Sistem fee (jasa)

Sistem ini meliputi segala jasa non pembiayaan yang diberikan oleh bank seperti bank garansi, kliring, transfer, inkaso, dan lain-lainnya.

2. Akad-akad Transaksi Yang Diterapkan Pada PT Bank BNI Syariah

a. Produk Funding Akad

1) *Mudharabah Mutlaqah* (Tanpa pembatasan jenis usaha).

Mudharabah mutlaqah merupakan nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah tidak memberikan pembatasan bagi bank syariah dalam penggunaan dana yang disimpannya. Bank syariah bebas untuk menetapkan akad seperti apa yang nantinya akan dipakai ketika menyalurkan pembiayaan, kepada siapa pembiayaan diberikan serta usaha yang seperti apa yang harus dibiayai.

2) Akad *Wadiah Yad Dhamanah*³⁸

Merupakan dimana bank sebagai penerima titipan dapat memanfaatkan dana titipan tersebut dengan izin pemiliknya dan menjamin untuk mengembalikan titipan tersebut secara utuh setiap saat nasabah hendak mengambilnya kembali.

b. Produk Financing

1) Akad *Murabahah*

Merupakan perjanjian jual beli barang pada harga dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam istilah teknis perbankan syariah *murabahah* diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku, rumah atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Dalam *murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang dibeli untuk menentukan suatu

³⁸*Ibid.*

tingkat keuntungan sebagai tambahan (margin) yang kemudian diangsur dalam kurun waktu tertentu.³⁹

3. Produk Pembiayaan PT. Bank BNI Syariah⁴⁰

a. Griya iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif dengan akad murabahah yang diberikan kepada masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.

Keunggulan:

- 1) Rasa tenteram dan tenang karena dengan pembiayaan Syariah terhindar dari transaksi yang ribawi.
- 2) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
- 3) Maksimum pembiayaan tergantung kebutuhan nasabah.
- 4) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 15 tahun kecuali untuk pembelian kavling maksimal 10 tahun atau disesuaikan dengan kemampuan pembayaran.
- 5) Jangka waktu sampai dengan 20 tahun untuk nasabah fixed-income.
- 6) Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas.
- 7) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau

³⁹*Ibid.*

⁴⁰BNI Syariah. *Pembiayaan*, <http://www.bnisyariah.co.id/pembiayaan>, pada tanggal 29 mei 2018 jam 14.00

dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

Persyaratan :

- 1) Warga Negara Indonesia.
- 2) Usia minimal 21 tahun dan maksimal sampai dengan saat pensiun pembiayaan harus lunas.
- 3) Berpenghasilan tetap dan mampu mengangsur.
- 4) Memenuhi persyaratan berdasarkan penilaian bank.

Ketentuan biaya :

- 1) Asuransi : Jiwa dan Kerugian.
- 2) Notaris, Materai, dll : sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Biaya sewaktu- waktu dapat berubah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

b. Fleksi Umrah iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif dengan akad ijarah multijasa bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian Jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui BNI Syariah yang telah bekerjasama dengan Travel Agent sesuai dengan prinsip syariah.

Keunggulan :

- 1) Proses cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Dapat membiayai perjalanan ibadah umrah orang tua/ mertua, suami/istri, dan anak-anak.
- 3) Maksimum pembiayaan Rp.200.000.000.

- 4) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 3 tahun atau 5 tahun untuk Nasabah payroll BNI atau BNI Syariah.
- 5) Tanpa agunan untuk nasabah payroll BNI Syariah.
- 6) Uang muka ringan.
- 7) Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas.
- 8) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

Persyaratan :

- 1) Warga Negara Indonesia.
 - 2) Usia minimal 21 tahun dan maksimal berusia 60 tahun (pensiun) pembiayaan harus lunas.
 - 3) Memiliki penghasilan tetap dan mampu mengangsur.
 - 4) Melengkapi persyaratan dokumen yang ditentukan.
- c. Emas iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur setiap bulannya melalui akad murabahah.

Keunggulan:

- 1) Objek pembiayaan berupa logam mulia yang bersertifikat PT ANTAM.
- 2) Angsuran tetap setiap bulannya selama masa pembiayaan sampai dengan lunas.
- 3) Biaya administrasi ringan sesuai ketentuan yang berlaku.

- 4) Margin Kompetitif.
- 5) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis.
- 6) Jangka waktu pembiayaan minimal 2 tahun dan maksimal 5 tahun.

Dokumen yang dibutuhkan

- 1) Formulir Permohonan Pembiayaan.
- 2) Fotocopy KTP
- 3) Fotocopy NPWP (untuk pembiayaan diatas 50.000.000).
- 4) Fotocopy Kartu Identitas Pegawai (untuk pegawai).

Persyaratan

- 1) Berstatus sebagai pegawai aktif/professional/pengusaha/lainnya.
 - 2) Usaha minimal 21 tahun dan maksimal berusia 60 tahun pembiayaan harus lunas.
 - 3) Mempunyai penghasilan tetap dan kemampuan mengangsur.
- d. Mikro 2 iB Hasanah

Pembiayaan mulai dari Rp. 5 juta hingga Rp. 50 juta. Jangka pembiayaan mulai 6 bulan hingga 36 bulan.

Tujuan :

- 1) Pembiayaan pembelian barang modal kerja.
- 2) investasi produktif dan pembelian barang lainnya (konsumtif).

Persyaratan:

- 1) Fotocopy KTP.
- 2) Fotocopy KK.
- 3) Surat Keterangan Usaha.
- 4) Bukti Kepemilikan Jaminan.

e. Mikro 3 iB Hasanah

Pembiayaan mulai dari Rp. 50 Juta hingga Rp 500 juta. Jangka waktu pembiayaan mulai 6 bulan hingga 60 bulan. Yang memiliki tujuan. Memberikan Pembiayaan pembelian barang modal kerja, investasi produktif dan pembelian barang lainnya (Konsumtif).

Persyaratan:

- 1) Fotocopy KTP.
- 2) Fotocopy KK.
- 3) Surat Keterangan Usaha.
- 4) Bukti Kepemilikan Usaha.

f. Multiguna iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi pembelian barang konsumtif atau jasa sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai. Akad yang digunakan yaitu Murabahah dan Ijarah Multijasa

Keunggulan:

- 1) Proses cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Minimal pembiayaan Rp. 50 juta dan maksimal 2 milyar.
- 3) Jangka waktu pembiayaan sampai 10 tahun.
- 4) Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas.

- 5) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh kantor cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

Persyaratan:

- 1) Warga Negara Indonesia
- 2) Usia minimal 21 tahun dan maksimal berusia 60 tahun (pension) pembiayaan harus lunas.
- 3) Memiliki penghasilan tetap dan mampu mengangsur.
- 4) Melengkapi persyaratan dokumen yang di tentukan.

g. BNI Syariah Otomotif

Fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai.

Keunggulan:

- 1) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Minimal pembiayaan Rp. 5 juta dan maksimum 1 milyar.
- 3) Uang muka ringan.
- 4) Harga jual tidak berubah sampai lunas.
- 5) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh kantor cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

Persyaratan :

- 1) Warga Negara Indonesia

- 2) Usia minimal 21 tahun dan maksimal sampai dengan saat pembiayaan lunas berusia maksimal 60 tahun.
- 3) Berpenghasilan tetap dan masa kerja minimal 2 tahun.
- 4) Mengisi formulir dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan.

h. CCF iB Hasanah

Pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan oleh BNI Syariah.

Keunggulan:

- 1) Memberi kemudahan pada nasabah yang mempunyai simpanan rupiah ataupun valas USD untuk memperoleh pembiayaan dengan cara cepat.
- 2) Maksimum pembiayaan sebesar 95% (untuk simpanan rupiah) dan 60% (untuk simpanan valas USD) dari jumlah nominal Deposito/Tabungan/Giro atas nama yang dijaminkan.
- 3) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh kantor cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

- 4) Maksimal jangka waktu selama 3 tahun.

Persyaratan:

- 1) Warga Negara Indonesia
- 2) Mengisi formulir Permohonan

3) Menyerahkan agunan atas nama berupa Deposito, Giro, dan tabungan BNI Syariah.

i. iB Hasanah Card

Kartu pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah, yaitu dengan sistem perhitungan biaya bersifat tetap, adil, transparan, dan kompetitif tanpa perhitungan bunga yang diterima di seluruh tempat yang bertanda Master Card dan semua ATM yang bertanda CIRRUS di seluruh dunia yang diterbitkan oleh BNI Syariah dengan akad Sebagai Berikut:

1) Akad Kafalah

BNI syariah adalah penjamin bagi pemegang iB hasanah card timbul dari transaksi antara pemegang iB hasanah card dengan Merchant, atau penarikan tunai.

2) Akad Qardh

BNI Syariah adalah pemberi pinjaman kepada pemegang iB hasanah card atas seluruh transaksi penarikan tunai dengan menggunakan kartu dan transaksi pinjaman dana.

3) Akad ijarah

BNI Syariah adalah penyedia jasa sytem pembayaran dan pelayanan terhadap pemegang iB hasanah card, atas ijarah ini, pemegang iB hasanah card dikenakan annual membership free.

Persyaratan Aplikasi:

- 1) Penghasilan setahun minimal Rp. 36 juta pertahun.
- 2) Usia pemegang kartu utama berusia 21 tahun - 65 tahun.
- 3) Usia pemegang kartu tambahan berusia 17 tahun - 65 tahun

Persyaratan Dokumen:

- 1) Fotokopi identitas (KTP/SIM/Pasport).
- 2) Bukti Penghasilan (Slip Gaji, SPT atau Bukti Penghasilan lainnya)
- 3) Fotokopi akte pendirian/SIUP/TDP
- 4) NPWP.



BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Sejarah Bank BNI Syariah KCP Antasari¹

PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang kegiatannya memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik jasa maupun produk perbankan lainnya. BNI Syariah dibentuk secara mandiri melalui Tim Proyek Internal. Pola yang digunakan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Syariah untuk masuk ke dalam pasar perbankan syariah adalah *dual system banking*. Untuk mewujudkan visinya menjadi *universal banking*. BNI termasuk salah satu pelopor berdiri dan berkembangnya Bank Syariah di Indonesia karena BNI merupakan bank besar pertama yang membuka Unit Usaha Syariah. Sesuai dengan UU. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah. BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual system banking*, yakni menyediakan layanan perbankan konvensional dan syariah. *Dual system banking* memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Efisiensi infrastruktur karena dapat memanfaatkan infrastruktur yang ada pada bank induk (teknologi, informasi, jaringan distribusi).
2. Dapat melakukan aliansi dengan *business units* dalam satu bank induk (*share database, cross selling*).

¹BNI Syariah, *Buku Pedoman* , pada tanggal 06 juni 2018

3. Sistem manajemen dan operasional bank syariah lebih mudah dan cepat dibuat dengan mengadopsi sistem yang ada pada bank konvensional Induknya.
4. *Syariah compliance* dapat dipenuhi dengan kebijakan operasional Bank Syariah (batas maksimum pembiayaan, analisis pembiayaan, nisbah) yang tersendiri melalui kebijakan otonomi khusus.

Tujuan didirikannya BNI Syariah yakni tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 27 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.²

²BNI Syariah, *Sejarah BNI Syariah*, <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>, pada tanggal 06 juni 2018 jam 16.00

Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya Unit Usaha Syariah BNI. Setelah itu BNI menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang berikut :

- a. Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI membuka kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.
- b. Tahun 2001 BNI kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan di kota-kota besar di Indonesia, yakni : Jakarta (dua cabang), Bandung, Makasar dan Padang.
- c. Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, tahun 2001 BNI membuka 2 kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang.
- d. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan *load business* yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI melakukan relokasi kantor cabang syariah di Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat kota Jepara, BNI membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.
- e. Pada bulan Agustus dan September 2004, SBU *syariah banking dan financial service* dan pembukaan Cabang Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya, layanan ini di peruntukkan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman.

- f. Pada bulan Juni dan Juli 2005, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Syariah Cirebon dan Pekanbaru dilanjutkan dengan pembukaan Cabang Syariah Bogor dan Surakarta di bulan November 2005.
- g. Pada bulan Desember 2005, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Syariah Balikpapan.
- h. Pada bulan September 2005, berturut-turut BNI Syariah membuka cabang di Jakarta Utara, dan Tanjung Karang Lampung.
- i. Sedangkan pada tahun 2006 terbentuklah 22 Kantor Cabang Syariah (KCS), 29 Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) dan 128 *syariah chanelingoutlet* (SCO).³

Pembukaan kantor cabang pembantu BNI Syariah di Pekanbaru dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2012 dengan tujuan sebagai usaha melakukan *ekspansi* menambah jaringan. Kantor cabang pembantu ini merupakan outlet yang dimiliki BNI Syariah dan dalam waktu berdekatan dilanjutkan membuka kantor cabang pembantu di kota-kota lainnya.

BNI Syariah KCP Antasari mempunyai landasan yang harus diperhatikan, yaitu :⁴

1. Menghindari riba, karena mengandung ketidakadilan dan dapat merusak kemitraan.
2. Memperlakukan uang hanya sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan.

³BNI Syariah KCP, *Buku Pedoman Kerja*, Dokumentasi (Jakarta: BNI Syariah, 2000)

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), Cet. ke-1, h. 463-464.

3. Dalam bank syariah ada hal-hal yang dilarang, yaitu :

- a. Gharar yaitu transaksi mengandung unsur tipuan dari salah satu pihak sehingga yang lain dirugikan.
- b. Maysir yaitu transaksi yang mengandung unsur perjudian, untung-untungan atau spekulasi yang tinggi.
- c. Riba yaitu transaksi dengan pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan ajaran Islam.
- d. Riswah yaitu tindakan suap dalam bentuk uang, fasilitas atau bentuk lainnya yang melanggar hukum sebagai upaya mendapatkan kemudahan dalam suatu transaksi.

BNI Syariah siap memasuki pasar awal 2010, Unit Syariah BNI resmi melakukan pemisahan (*spin off*) dari induknya. Para pemegang saham dan Dewan Komisaris BNI telah menyetujui rencana BNI Syariah itu menjadi Bank Umum Murni Syariah. *Spin off* dilakukan sebagai langkah strategis BNI dalam merespon perkembangan faktor-faktor eksternal, yaitu regulasi, pertumbuhan bisnis, dan kesadaran konsumen yang kian meningkat serta faktor internal, antara lain corporate plan, kesiapan organisasi, dan customer base. Melalui *spin off* ini, manajemen BNI Syariah akan lebih fokus dalam mengelola bisnis, independen, fleksibel serta responsif dalam memenuhi kebutuhan nasabah, sehingga BNI Syariah dapat menjadi Bank Syariah pilihan.

Di dalam *corporate plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009.

Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).⁵ Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 Payment Point.

B. Identitas Perusahaan

Nama : PT. Bank Negara Indonesia Syariah KCP Antasari
 Website : <http://www.bnisyariah.co.id>
 Jenis Usaha : Bank Umum Syariah
 Status : Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
 Alamat : Jl. Pangeran Antasari Tanjung Baru, Kedamaian kota Bandar Lampung, Lampung 35122
 Telepon : (0721) 250776

⁵Wawancara dengan sub branch manager Bapak Arifian Jonatan pada tanggal 6 juni 2018

C. Visi, Misi dan Motto Bank Negara Indonesia BNI Syariah KCP Antasari⁶

1. Visi

Menjadi bank syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja dengan menjalankan bisnis sesuai dengan kaidah sehingga Insya Allah membawa berkah.

2. Misi

Secara istiqomah melaksanakan amanah untuk memaksimalkan kinerja dan layanan perbankan dan jasa keuangan syariah sehingga dapat menjadi bank syariah kebanggaan anak negeri, dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Motto

Memberikan kenyamanan dalam setiap transaksi

⁶*Ibid.*

D. Tata kelola Bank BNI Syariah KCP Antasari

BNI Syariah terus berupaya menerapkan praktik terbaik GCG dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan perbaikan dan penyempurnaan pengelolaan GCG secara berkelanjutan guna mewujudkan visi dan misi perusahaan.⁷

Penerapan GCG di BNI Syariah mengacu pada:

1. Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008;
2. Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
4. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPBS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;

E. Etika Bisnis dan Etika Kerja Bank BNI Syariah KCP Antasari

Berdasarkan keputusan Direksi No. BNISy/DIR/403, tanggal 23 Desember 2010, BNI Syariah memiliki Kode Etik dan Budaya Kerja yang berlaku sebagai etika bisnis dan etika kerja perusahaan. Kode Etik dan

⁷BNI Syariah, *Informasi Tata Kelola Perusahaan yang baik*, <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>, pada tanggal 28 maret 2018 jam 10.00

Budaya Kerja BNI Syariah ini berlaku bagi seluruh insan BNI Syariah, baik Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan BNI Syariah. Kode Etik BNI Syariah:⁸

1. Menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, secara kaffah dan istiqomah.
2. Menjalankan kegiatan usaha yang dapat memberikan kemaslahatan (*maslahah*) dan berlaku universal.
3. Melakukan pencatatan data dan penyusunan laporan BNI Syariah dengan baik dan benar.
4. Larangan penyalahgunaan jabatan.
5. Menghindari benturan kepentingan.
6. Tidak melakukan penyuapan atau menerima dan/atau memberi imbalan dan cinderamata (*Risywah*).
7. Menjaga nama baik BNI Syariah.
8. Menjaga kerahasiaan bank.
9. Penggunaan Corporate Identity.
10. Kompetensi.
11. Menjadi panutan.
12. Adil.
13. Pengungkapan informasi.
14. Menjaga hubungan baik antar insan BNI Syariah.
15. Pekerjaan menjadi pembicara.
16. Sumbangan dan keikutsertaan dalam partai politik
17. Menjaga keamanan kerja dan kebersihan lingkungan kerja.
18. Menjaga dan menggunakan aset BNI Syariah dengan benar dan penuh Tanggung jawab
19. Komitmen terhadap lingkungan dan kepedulian sosial.

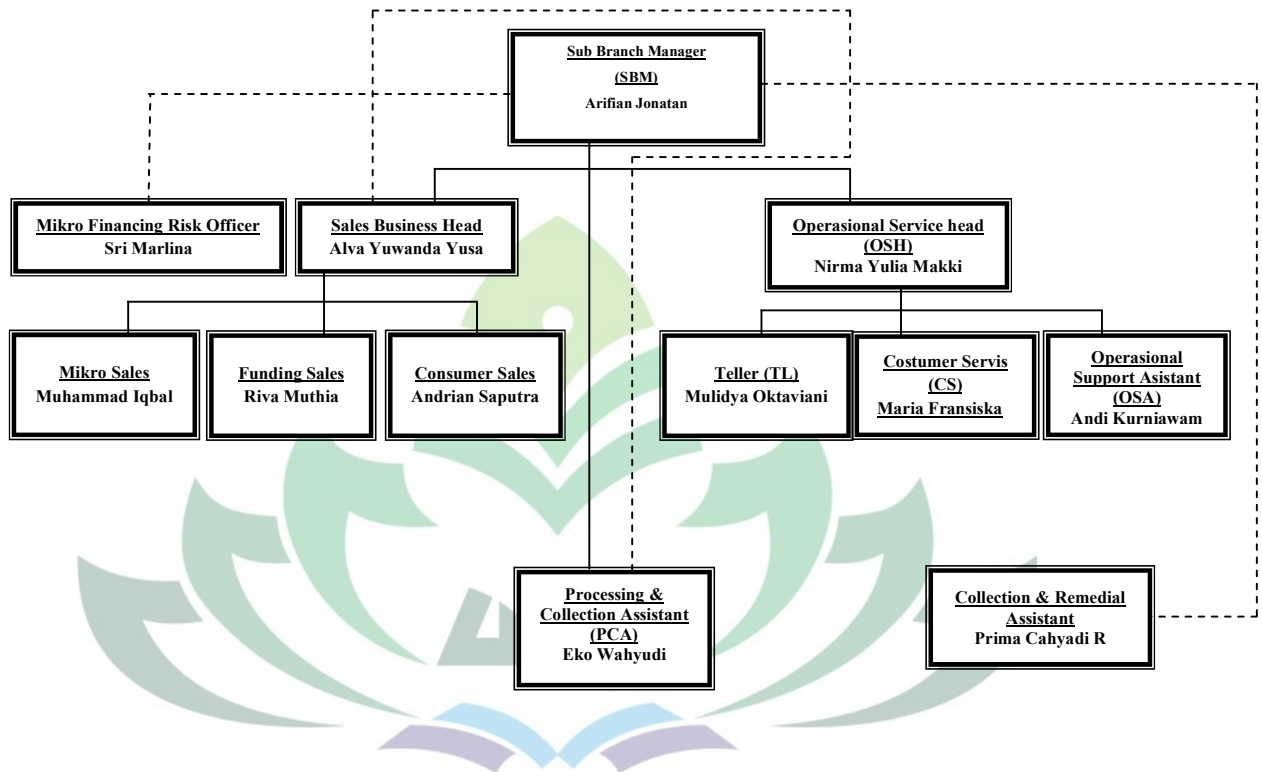
⁸BNI Syariah, *Etika Bisnis dan Etika Kerja*, <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>, pada tanggal 28 maret 2018 jam 19.00

F. Struktur Organisasi Kantor Cabang Pembantu di BNI Syariah KCP

Antasari

Gambar 3.1

Struktur organisasi PT. BNI Syariah KCP Antasari



Gambar diatas menunjukkan struktur organisasi cabang yang ada di BNI Syariah KCP Antasari. Untuk saat ini sub branch manager BNI Syariah KCP Antasari adalah Arifian Jonatan. Dalam melaksanakan kegiatan bisnis dan operasional BNI Syariah KCP Antasari pada gambar diatas terdapat unit-unit fungsional lainnya didalam struktur organisasi kantor cabang. Berikut uraian fungsi dari tiap-tiap unit diatas:

1. *Sub Branch Manager* (Arifian Jonatan)

- a. Menyusun rencana kerja dan anggaran, sasaran usaha dan penetapan

target cabang pembantu syariah yang akan dicapai.

- b. Memimpin dan mengelola seluruh aktivitas pelayanan di kantor cabang pembantu syariah untuk memberikan standar pelayanan transaksi produk/jasa kepada nasabah dan bertanggung jawab untuk mengontrol dan memecahkan permasalahan di kantor cabang pembantu syariah.⁹
- c. Berkoordinasi dengan unit lain dan kantor cabang utama serta cabang syariah lainnya yang terkait untuk menjamin kualitas dan kelancaran aktivitas pelayanan.

2. *Mikro Financing Risk Officer* (Sri Marlina)

- a. Menganalisa Usaha Nasabah yang mengajukan pembiayaan
- b. Memverifikasi di lapangan sekaligus melakukan penilaian jaminan
- c. Merekomendasikan pembiayaan kepada pemutus pembiayaan

3. *Sales Bussines Head* (Alva Yuwanda Yusa)

- a. Mensupervisi AO baik marketing funding dan landing
- b. Mengembangkan portofolio KCP

4. *Mikro Sales* (Muhammad Iqbal)

- a. Marketing yang membantu nasabah untuk pembiayaan yang bergerak pada usaha mikro.
- b. Mengedukasi nasabah serta melayani nasabah terkait kebutuhan usahanya.
- c. memaintenance pembayaran angsuran nasabah sampai lunas

5. *Funding Sales* (Riva Muthia)

- a. Membantu nasabah untuk penyimpanan dan seperti tabungan, giro,

⁹ Wawancara dengan Sub branch Manager Bapak Arifian Jonatan pada tanggal 2 April 2018

deposito.

- b. Melayani nasabah dan memberikan solusi yang tepat untuk produk dana simpanan nasabah.
- c. Menjalin kerja sama antar instansi terkait pelayanan/sistem pembayaran yang ada pada instansi tersebut.

6. *Consumer Sales* (Andrian Saputra)

- a. Marketing yang tugas utamanya bersifat *Consumer* seperti *grya Hasanah, fleksi Umroh*.
- b. Membantu solusi yang tepat untuk produk-produk yang sifatnya konsumtif terutama pada kepemilikan rumah.

7. *Operasional Servis Head* (Nirma Yulia Makki)

- a. Menyedia langsung seluruh kegiatan pelayanan yang dilakukan asisten pelayanan nasabah dan asisten pelayanan uang tunai, anatr lain meliputi pembukaan dan pengelolaan rekening/transaksi produk dan jasa dalam dan luar negeri, kegiatan pelayanan transaksi kas/tunai, pemindahan, setoran kliring serta transaksi keuangan lainnya dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.
- b. Bertanggung jawab untuk mengontrol dan memecahkan permasalahan yang ada, memeriksa pelaporan-pelaporan yang di buat unitnya.
- c. Mengelola posisi kas kantor cabang/kantor cabang pembantu serta pelaksanaan cash renise/supply.
- d. Berperan aktif dalam penyelesaian temuan pemeriksaan audit internal dan eksternal Bank BNI Syariah.

8. *Teller* (Mulidya Oktaviani)

- a. Melayani semua jenis transaksi kas/tunai, pemindahan dan kliring serta transaksi keuangan lainnya kepada nasabah sesuai dengan standar layanan yang ditetapkan.
- b. Melakukan referral kepada walk in customer serta mengarahkan kepada nasabah untuk menggunakan saluran berbiaya rendah (e-banking: ATM, Phone plus, Mobile Banking, SMS Banking dan Internet Banking) kepada nasabah yang datang.
- c. Berperan aktif dalam penyelesaian temuan pemeriksaan audit internal dan eksternal Bank BNI Syariah

9. *Customer Service* (Maria Fransiska)

- a. Melakukan pemasaran dana konsumen kepada nasabah walk in dan cross/up selling kepada nasabah dana existing.
- b. Memproses permohonan gadai/kepemilikan emas dan CCF.
- c. Melaksanakan prinsip APU & PPT.
- d. Berperan aktif dalam penyelesaian temuan pemeriksaan audit internal dan eksternal Bank BNI Syariah.

10. *Operasional Support Assistant* (Andi Kurniawan)

- a. Mensupport seluruh kegiatan di KCP terutama yang terkait administrasi.
- b. Melakukan percetakan akad nasabah

11. *Processing & Collection Assistant* (Eko Wahyudi)

- a. Melakukan proses pembiayaan khusus untuk nasabah *consumer* yaitu melakukan verifikasi di lapangan terkait kelayakan nasabah untuk diberikan suatu pembiayaan *consumer*.

- b. Serta transaksi keuangan lainnya kepada nasabah sesuai dengan standar layanan yang ditetapkan.
- c. Melakukan referral kepada walk in customer serta mengarahkan kepada nasabah untuk menggunakan saluran berbiaya rendah (e-banking: ATM, Phone plus, SMS Banking dan Internet Banking) kepada nasabah yang datang.
- d. Berperan aktif dalam penyelesaian temuan pemeriksaan audit internal dan eksternal Bank BNI Syariah

12. *Collection & Remedial Assistant* (Prima Cahyadi R)

Bertugas untuk memaintenance dan melakukan penagihan kepada pembiayaan nasabah yang sedang bermasalah/macet.¹⁰

G. Pembiayaan Mikro BNI Syariah KCP Antasari

Pada dasarnya BNI Syariah Mikro lebih memfokuskan kegiatan operasionalnya pada segmen *lending*. Yaitu penyaluran pembiayaan dengan segmen market berupa usaha perorangan yang berskala mikro. Dengan memiliki dua produk usaha yang digunakan saat ini yaitu mikro 2 iB hasanah dan mikro 3 iB hasanah, BNI Syariah Mikro berharap bisa bersaing dengan lembaga keuangan syariah yang lain dalam membidik usaha mikro.

Tabel 3.1

Produk Pembiayaan BNI Syariah Mikro

Nam Produk	Plafond	Jangka Waktu
Mikro 2iB Hasanah	Rp. 5 juta – Rp. 50 juta	6 – 36 bulan

¹⁰*Ibid.*

Mikro 3iB Hasanah	Rp. >50 juta – Rp. 100 juta	6 – 36 bulan
	Rp. >100 juta – Rp. 500 juta	Maksimal 60 bulan

Sumber : Arifian Jonatan, *Wawancara*, BNI Syariah KCP Antasari, 2 April

2018.

Tabel 3.2

Daftar Nasabah Pembiayaan Mikro BNI Syariah KCP Antasari

NO	Nama	Umur	Pinjaman	Jangka Waktu
1	Arief Wicaksono	32 tahun	Rp. 50.000.000	36 Bulan
2	Anggi Pratama	27 tahun	Rp. 50.000.000	36 Bulan
3	Dandy	27 tahun	Rp. 50. 000.000	24 Bulan
4	Diah Ayu Putri	36 tahun	Rp. 80.000.000	36 Bulan
5	Dimas	40 tahun	Rp. 70.000.000	24 Bulan
6	Darmanto	52 tahun	Rp. 201.000.000	60 Bulan
7	Endang	47 tahun	Rp. 50.000.000	36 Bulan
8	Edi Susanto	35 tahun	Rp. 101.000.000	48 Bulan
9	Gimanto	49 tahun	Rp. 50.000.000	24 Bulan
10	Hartati	45 tahun	Rp. 50.000.000	36 Bulan
11	Jumaidi	34 tahun	Rp. 60.000.000	36 Bulan
12	Khairia	29 tahun	Rp. 70.000.000	36 Bulan
13	Mulyadi	41 tahun	Rp. 70.000.000	24 Bulan
14	Rahmat	31 tahun	Rp. 90.000.000	36 Bulan
15	Rustam	26 tahun	Rp. 50.000.000	24 Bulan
16	Sri Astuti	32 tahun	Rp. 50.000.000	36 Bulan
17	Sugito	47 tahun	Rp. 101.000.000	48 Bulan
18	Tina	33 tahun	Rp. 50.000.000	24 Bulan
19	Wulan	39 tahun	Rp. 70.000.000	36 Bulan
20	Yusuf	34 tahun	Rp. 50.000.000	36 Bulan

Sumber: hasil wawancara nasabah, BNI Syariah KCP Antasari, 25 mei 2018

Meskipun pihak BNI Syariah Mikro menyatakan bahwa proses penyaluran untuk usaha mikro tidak serumit pembiayaan *corporate*, namun calon nasabah tetap harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Berikut ini diuraikan persyaratan dan ketentuan lain yang patut dipenuhi oleh nasabah dalam rangka memperoleh pembiayaan di BNI Syariah KCP Mikro Antasari. Syarat dan Ketentuannya, antara lain:

1. Persyaratan dokumentasi pengajuan pembiayaan:

- a. Formulir aplikasi nasabah.
- b. Fotocopy KTP nasabah
- c. Fotocopy kartu keluarga.
- d. Fotocopy Surat nikah
- e. Surat kepemilikan usaha.
- f. Dokumen kepemilikan jaminan.
- g. Foto Calon Nasabah
- h. NPWP wajib untuk pembiayaan mulai dari Rp. 50.000.000

2. Kriteria calon nasabah:

- a. Wirawasta/pemilik usaha yang membutuhkan pembiayaan untuk kepentingan usaha, investasi penunjang usaha serta kebutuhan konsumtif lainnya.
- b. Usia Calon nasabah minimal 21 tahun atau 18 tahun jika telah menikah, usia maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan.
- c. Lama usaha yang dijalankan calon nasabah minimal sudah berjalan 2 tahun.

3. Biaya yang ditanggung oleh nasabah:

- a. Bebas biaya administrasi dan provisi
 - b. Biaya Pengelolaan rekening pembiayaan sebesar Rp. 2.500,- /bulan.
4. Tujuan pinjaman
- a. Pembelian barang modal kerja
 - b. Investasi Produktif
 - c. Pemberian barang lainnya (konsumtif).
5. Ketentuan terkait jaminan
- a. Jaminan:
 - 1) tanah dari bangunan dengan bukti kepemilikan berupa (SHM, SHGB, SHSRS, Girik atau setara) atau bukti peralihan hak masih berupa AJB yang belum dibalik nama; tanah dengan bukti kepemilikan berupa (SHM, Girik atau setara) atau bukti peralihan hak masih berupa AJB yang belum balik nama.
 - 2) Kios, los, lapak, dasaran atau lainnya yang sejenis dengan bukti kepemilikan stand/kios, sepeda motor atau mobil dengan bukti kepemilikan BPKB, atau berikut kwitansi jual beli sebagai bukti kepemilikan.
 - 3) Deposito BNI Syariah.
 - 4) Atas nama kepemilikan jaminan: Diri sendiri, pasangan (suami/istri), orang tua kandung, dan anak kandung.
 - b. *Financing To Value*
 - 1) Tanah Kosong 60%
 - 2) Tanah dan bangunan dengan IMB atau tanpa IMB 80%
 - 3) kendaraan 70%, umur maksimum jatuh tempo (mobil: 8 tahun dan

motor: 5 tahun).

4) Deposito BNI Syariah 95%.

5) Kios/dasaran/los/lapak 80 %.

6) Emas logam murni atau perhiasan emas (sesuai ketentuan yang berlaku mengenai *rahn* mikro/pinjaman beragun emas).

6. Dokumen terkait akad pembiayaan

- a. Daftar rencana pembiayaan.
- b. Kwitansi bukti pembelian (bukti *murabahah*).
- c. Wajib ada foto pengikatan antara pihak bank dan nasabah.

7. Ketentuan Info BI;

- a. wajib dilakukan dengan status semua fasilitas kondisi 6 bulan terakhir lancar.
- b. Tidak terdaftar dalam daftar hitam Bank Indonesia (DHN-BI).
- c. Ketentuan pelunasan yang dipercepat: diperbolehkan, dengan perhitungan sisa harga jual. Apabila nasabah tidak mampu melunasi sisa harga jual dan tetap ingin melunasi dapat mungajukan *muqasah* pada bank maka pelunasan akan mengacu pada sisa harga jual yang dikurangi muqasah yang sudah disetujui pihak bank.
- d. Persyaratan khusus: SBM atau MFRO wajib melakukan *trade checking* terhadap segala hal yang berkaitan dengan usaha, karakter, perilaku calon nasabah minimal kepada 3 orang yang ada pada lingkungan tempat usaha maupun tempat tinggal, yang dituangkan ke dalam FKS yang ada pada system EFO Mikro
- e. Metode pencarian: melalui tabunganku *wadiah* BNI Syariah.

f. Proses Pembiayaan 2-3 hari kerja.

Tabel 3.3
Perbedaan Fitur Produk Pembiayaan Mikro

Nama Produk	Mikro 2iB Hasanah	Mikro 3iB Hasanah
Akad pembiayaan	Akad <i>murabahah</i> dengan <i>wakalah</i> di bawah tangan	Akad <i>murabahah</i> notarial.
Pengikatan Jaminan	<p>a. Surat kuasa jual dan perjanjian pengalihan jaminan dan pemberian kuasa/PPJK (untuk tanah yang non SHM, tanah dan bangunan).</p> <p>b. Surat kuasa jual perjanjian pengalihan hak dang anti rugi (PPHGR untuk kios/ lapak/los/ dasaran).</p> <p>c. Surat kuasa jual untuk kendaraan.</p> <p>d. Gadai deposito.</p> <p>e. Logam mulia pengikatan dengan gadai.</p>	<p>a. SKMHT (jika perlu), APHT/SHT dan covernote notaris wajib disampaikan kepada bank pada hari yang sama pada saat dilakukan pengikatan jaminan.</p> <p>b. Pemasangan nilai Hak Tanggungan wajib 125% dari plafond setinggi-tingginya sebesar harga pasar sesuai yang ada pada taksiran penilaian jaminan.</p>



		<p>c. surat pernyataan nasabah yang berisi kesediaan untuk menyerahkan hak menempati kios/los/lapak kepada BNI Syariah jika wanprestasi dan disetujui oleh kepala Pasar/Instansi.</p> <p>d. Surat Persyaratan dari Kepala Pasar.</p> <p>e. Surat kuasa jual dan fidusia notariil (untuk kendaraan > Rp 200 juta.</p> <p>f. Gadai deposito.</p> <p>g. Logam mulia pengikatan dengan gadai.</p>
Asuransi Nasabah	a. Asuransi jiwa wajib bagi nasabah pembiayaan.	a. Asuransi jiwa wajib bagi nasabah pembiayaan.

		b. Asuransi umum (untuk jaminan).
Take over	Diperbolehkan dari bank konvensional atau lembaga non syariah, dengantujuan sebelumnya investai (konsumtif).	Jika calon nasabah adalah nasabah yang akan di take over dari bank lain/lembaga keuangan, fasilitas yang akan di take over tersebut wajib sudah berjalan 12 bulan masa angsuran dengan kondisi 6 bulan terakhir lancar (kolektibilitas 1).

Sumber: web BNI Syariah, <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>

Adapun maksud dan tujuan yang ingin di capai oleh BNI Syariah mikro melalui penyaluran pembiayaan mikro, antara lain.

1. Maksud

- a. Memberikan layanan perbankan pada segmen bisnis mikro masyarakat dengan usaha kecil dan menengah yang berbasis komunitas artinya dalam pengelolaan pembiayaan segmen ini mampu memahami karakter dan mengenal nasabah pembiayaan/calon nasabah lebih mendalam serta melakukan komunikasi secara insentif agar dalam pemantauan pembiayaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

- b. Memberikan pilihan dan kemudahan layanan perbankan kepada nasabah pembiayaan/calon nasabah pembiayaan dalam memperoleh fasilitas pembiayaan syariah dengan persyaratan lebih mudah dan proses lebih cepat serta mengutamakan prinsip kehati-hatian berdasarkan penilaian karakter nasabah pembiayaan, kelayakan usaha, dan agunan.

2. Tujuan

- a. Meningkatkan portofolio pembiayaan produktif dan konsumtif BNI Syariah , terutama di segmen mikro.
- b. meningkatkan profitabilitas pembiayaan BNI Syariah.

H. Prosedur Penyaluran Pembiayaan Usaha Sektor Mikro di BNI Syariah

KCP Antasari

Aplikasi penyaluran pembiayaan usaha sektor mikro pada BNI Syariah Mikro KCP Antasari dilakukan dengan menggunakan akad *murabahah*. Dalam hal ini pihak bank melakukan akad jual beli dengan nasabah atas suatu jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama. BNI Syariah mikro akan mengadakan barang yang dibutuhkan nasabah dan menjualnya dengan harga yang ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati dan untuk barang tertentu yang tidak bisa bank untuk membelikan secara langsung maka nasabah bisa membeli sendiri mewakili bank dengan menggunakan akad *wakalah*. Kemudian bank menjual kembali dengan nasabah dengan menggunakan akad *murabahah*.¹¹

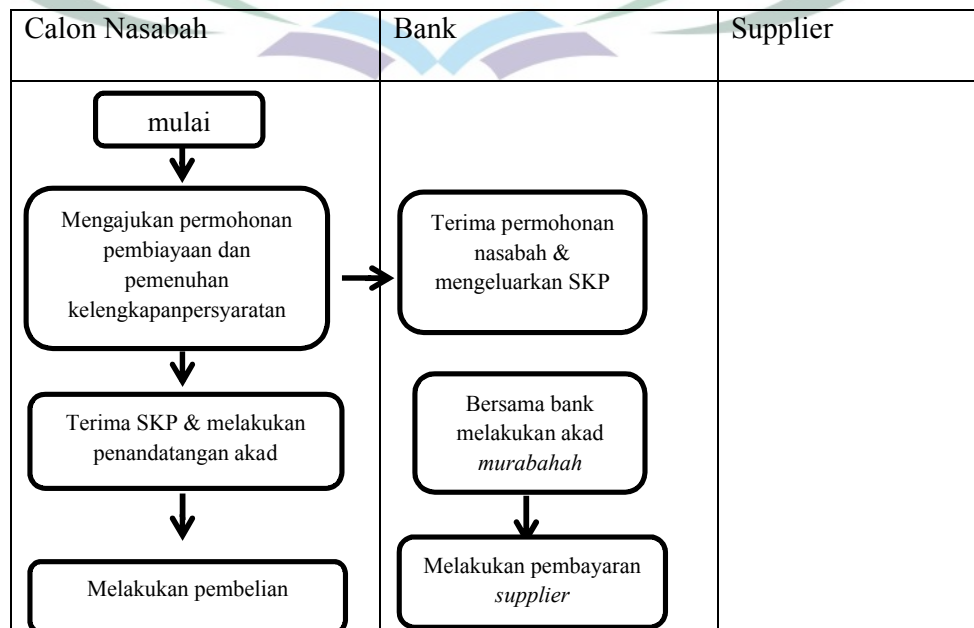
Dengan menggunakan akad *murabahah*, pihak bank bermaksud untuk memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha mikro dalam memperoleh

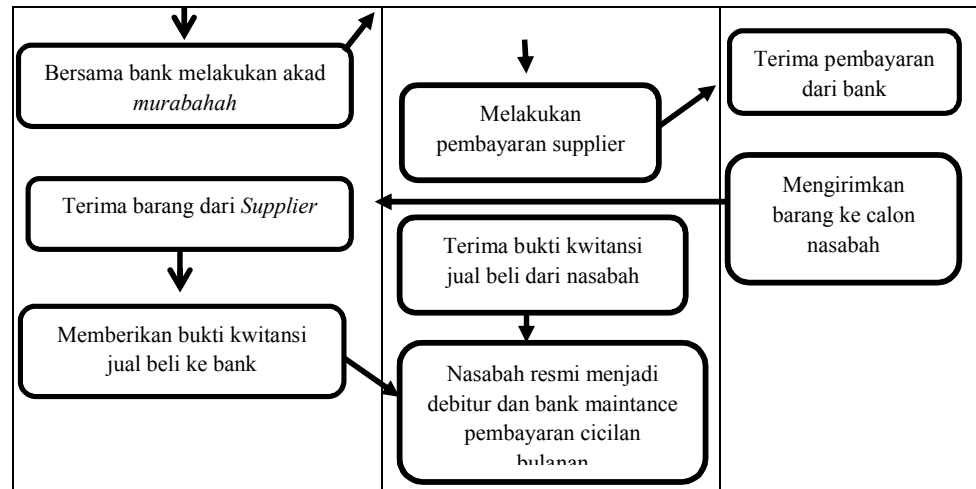
¹¹*Ibid.*

pembiayaan dari lembaga keuangan seperti perbankan syariah. Melihat segmentasi yang dibidik adalah para pelaku usaha mikro yang pada umumnya *unbankable*, maka akad *murabahah* dinilai sebagai akad yang mudah diterima oleh calon nasabah mikro.

Dalam prakteknya, pihak bank terkadang tidak melakukan pembayaran kepada supplier, tapi melalui nasabah. Nasabah yang telah di realisasi pembiayaannya akan di kredit rekeningnya untuk selanjutnya uang pencarian pembiayaan tersebut digunakan untuk melakukan pembayaran kepada supplier. Pihak bank dapat memantau penggunaan pembiayaan tersebut melalui nota pembelian yang ditunjukkan nasabah kepada pihak bank. Berikut ini adalah skema pembiayaan *murabahah* yang di tetapkan di BNI Syariah KCP Mikro Antasari.

Tabel 3.4
Skema Pembiayaan *Murabahah* pada BNI Syariah.





Sumber: web BNI Syariah, <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>

Berdasarkan pada operasional prosedur penyaluran biaya mikro yang ada pada pihak bank, proses penyaluran pembiayaan dimulai dari tahap pengajuan permohonan pembiayaan hingga tahap pencarian, di mana proses tersebut dilakukan oleh staf terkait. Staf pelaksana dari proses penyaluran pembiayaan antara lain :

1. Mikro Sales dan SBH
 - a. Mikro Sales mengumpulkan info dan mencari peluang bisnis yang akan diproses untuk pembiayaan mikro. Kemudian Mikro Sales melakukan prospek terhadap calon nasabah.
 - b. Mikro Sales melakukan verifikasi terhadap karakter dan analisis usaha calon nasabah.
 - c. Mikro Sales melakukan konsul dengan SBH mengenai calon nasabah pembiayaan yang akan diprospek. Kemudian SBH memberikan rekomendasi apakah pengajuan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak sebagai proses *pre-screening* awal.
 - d. Mikro Sales menerima aplikasi permohonan pembiayaan dari calon

nasabah yang telah diisi, copy dokumen pembiayaan, dan membuat DCL (*Document Check List*) untuk memeriksa kelengkapan dokumen persyaratan serta menandatangani.

- e. Jika aplikasi ditolak, maka Mikro Sales akan menginfokan kepada calon nasabah bahwa permohonan pembiayaannya belum diterima. jika aplikasi diterima, maka Mikro Sales akan memberikan SKP (Surat Keputusan Pembiayaan) kepada calon nasabah dan melengkapi persyaratan.
- f. Mikro Sales bertanggung jawab dalam pencapaian target volume dan *fee base* dengan memperoleh calon nasabah yang potensial untuk mencapai volume pembiayaan yang di targetkan.
- g. Dalam melakukan proses inisiasi, Mikro Sales harus memiliki kemampuan untuk menyaring /menyeleksi calon nasabah yang layak.

2. MFRO dan MFRH

- a. MFRO memastikan kelengkapan dokumen proposal pembiayaan.
- b. Melakukan registrasi aplikasi permohonan pembiayaan pada nomor registrasi dan memberi nomor pada aplikasi tersebut.
- c. Mengajukan permohonan BI checking ke SOPM (Sentralisasi Operasional Pembukuan Mikro) dan dilengkapi pada berkas aplikasi pembiayaan.
- d. MFRO melakukan verifikasi keabsahab dokumen persyaratan calon nasabah (termasuk verifikasi BI Checking dan daftar Hitam BI).
- e. Jika dokumen nasabah dan hasil BI Checking baik, maka proses pembiayaan dilanjutkan. Jika dokumen nasabah dan hasil BI Checking buruk, maka aplikasi pembiayaan di *reject*.

- f. MFRO melakukan OTS (*On The Spot*) untuk cek karakter calon nasabah, kondisi usaha, trade *Checking*, dan penilaian.
- g. MFRO membuat FKS (Formulir kunjungan setempat), BATJ (Berita Acara Taksasi Jaminan), dan MAP (Memorandum Analisa Pembiayaan) untuk kemudian diserahkan pada SBM.
- h. MFRO melakukan registrasi status proposal yang disetujui dan membuat SKP (Surat Keputusan Pembiayaan). MFRO menerima SKP yang telah ditandatangani calon nasabah berikut akad *wakalah* (surat kuasa membeli).
- i. MFRO membuat akad perjanjian pembiayaan, pengikatan jaminan, dan Surat Bukti Serah Terima Jaminan asli, serta order notaris.
- j. MFRO menerima dan memverifikasi dokumen pembiayaan dan jaminan asli untuk memastikan dokumen yang diberikan sesuai dengan kondisi pada saat verifikasi awal.
- k. MFRO melengkapi DCL (*Dokumen Check List*) sesuai dengan kelengkapan fisik dokumen dan menandatangani serta menandatangani BATJ bersama Pincapem.
- l. Secara bersama (Nasabah, SBH, MFRO, dan notaris) menandatangani akad pembiayaan dan pengikatan jaminan.
- m. MFRO membuat MP (Memorandum Pencairan) sesuai dengan kondisi pada MAP dan menandatangani. MFRO juga melakukan *re-checking file* pembiayaan sebelum dikirim ke FAA (*Financing Asistant Administrasi*).

- n. MFRO memberikan *hardcopy file* pembiayaan (MP,DCL, dokumen, jaminan) ke penyedia layanan untuk diperiksa kebenarannya, lalu mengirimkan ke FAA via EFO (*Electronic Financing Origination*).
- o. Jika dokumen tidak lengkap, maka MFRO dan FAA membuat komitmen tentang batas waktu kelengkapan dokumen.
- p. Melakukan review terhadap proposal pembiayaan dan memberikan approval MAP sesuai limit KPP (kelompok Pemutus Pembiayaan).

3. SBM/BM

- a. Melakukan OTS bersama MFRO. Jika hasil OTS baik, maka proses dilanjutkan, dan sebaliknya.
- b. Menandatangani FKS, BAJT, dan MAP, serta melakukan pendatangan akad pembiayaan dan pengikatan jaminan.
- c. Memastikan MP sesuai dengan kondisi yang ada di MAP serta kelengkapan dokumen pembiayaan sesuai DCL dan TBO (*To Be Obtained*) dan *Approved* MP dan DCL pada EFO.
- d. Melakukan pencocokan hasil realisasi antara rekap realisasi dengan laporan realisasi pencairan SPOM.

4. OSH

- a. Memastikan isi MP sudah sesuai dengan MAP, kelengkapan dokumen asli sesuai DCL dan ketentuan, menandatangani DCL tersebut, dan mengirim *hardcopy* DCK ke FAA via fax atau email.
- b. OSH membuat rekap hasil realisasi perhari dan wajib melakukan rekonsiliasi hasil realisasi setiap akhir hari berdasarkan informasi dari SPOM.

5. FAA

- a. FAA menerima DCL dan MP melalui system EFO dari MFRO untuk dilakukan proses checklist.
- b. FAA mengirimkan berita MP dan DCL yang telah di Approved oleh MFRO, SBM, dan OSH ke SOPM melalui EFO.
- c. FAA akan menerima dokumen asli sminimal H+5 dan FAA akan memonitor daftar TBO yang dilengkapi MFRO.
- d. FAA memeriksa dokumen asli sesuai DCL dan daftar TBO, kemudian dilakukan penyimpanan jaminan.

6. Costumer service

Melakukan create CIF untuk rekening pembiayaan dan rekening tabungan untuk hasil realisasi pendebatan biaya-biaya dan pembayaran angsuran.

7. SOPM

- a. Berdasarkan data EFO, maka SOPM memastikan kelengkapan pengisian MP via EFO.
- b. SOPM melakukan pembentukan rekening pembiayaan serta melakukan pengkreditan realisasi pembiayaan ke rekening tabungan dan pembayaran ke pihak ke 3.
- c. SOPM menginformasikan hasil realisasi setiap akhir hari sesuai dengan berita relisasi dari unit sebagai bukti bahwa MP telah dijalankan.¹²

¹²Buku Pedoman Perusahaan (BPP), Buku II, BNI Syariah

I. Standard Operasional Prosedur (SOP) Pembiayaan Mikro iB Hasanah PT Bank BNI Syariah KCP Antasari

Pembiayaan mikro iB hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang ada di Bank BNI Syariah yang diberikan kepada anggota masyarakat atau nasabah untuk pembelian barang atau penambahan modal usaha, yang melibatkan 3 pihak yaitu pihak bank, nasabah dan supplier. Dan keuntungan di sepakati bersama oleh pihak bank dan nasabah sesuai syariat islam dan ketentuan yang berlaku.

Adapun analisis *Standard Operational Procedure* (SOP) pembiayaan di Bank BNI Syariah KCP Antasari dalam memberikan pembiayaan menggunakan metode analisis 5 C+1 S yang meliputi *character* (karakter nasabah), *capacity* (kemampuan membayar kembali nasabah), *capital* (modal), *collateral* (jaminan/agunan), *condition of economic* (kondisi ekonomi), Syariah (sesuai syariah islam).¹³

Sebagaimana yang tertuang pada Standard Operational Procedure (SOP) pemberian pembiayaan didalam sistem operasional perbankan, maka secara umum prosedur pemberian penyaluran pembiayaan di Bank BNI Syariah KCP Mikro Antasari dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Aplikasi Pembiayaan

Pada tahap pertama, pihak bank melakukan wawancara terlebih dahulu dengan calon nasabah yang ingin membuka produk pembiayaan. Dalam wawancara pihak bank menanyakan maksud dan tujuan kedatangannya, setelah pihak bank memahami akan maksud dan

¹³ Wawancara dengan Sri Marlina, (Mikro Financing Risk Officer) pada hari kamis 26 April 2018

tujuannya, pihak bank menentukan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Persyaratan-persyaratan tersebut mencakup: formulir Aplikasi Nasabah, Fotocopy kartu tanda penduduk (KTP) yang masih berlaku, pas photo ukuran 4x6 sebanyak 2 lembar, fotocopy kartu keluarga, fotocopy surat nikah, surat keterangan usaha, dokumen kepemilikan jaminan, NPWP wajib untuk pembiayaan mulai Rp. 50 juta.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap kedua, pihak bank mengumpulkan data yang dapat menggambarkan kemampuan usaha nasabah untuk melunasi pembiayaan yang didasari pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan, seperti: legalitas usaha, laporan keuangan 2 tahun terakhir, *past performance* 1 tahun terakhir, *business plan*, data objek pembiayaan, data jaminan, dan sejumlah kelengkapan administrasi yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisa Pembiayaan

Tahap ketiga, pihak bank melakukan survey dan penilaian kepada calon nasabah dengan menggunakan standard penilaian pembiayaan yaitu: *character* (kepribadian), *capacity* (kemampuan dalam menjalankan usaha), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), *condition* (keadaan), *syariah* (sesuai ketentuan syariah islam).

4. Tahap Persetujuan Pembiayaan

Tahap keempat, lembaga komite yang terdiri dari sub Branch manager, MFRO, dan tergantung limit pembiayaan terhadap permohonan yang telah diajukan oleh calon nasabah yang nantinya menjadi bahan pertimbangan layak atau tidaknya untuk disetujui.

5. Tahap Pengikatan

Tahap kelima, yang dilakukan bank adalah proses pengikatan. Dimana adanya pengikatan tersebut untuk mengantisipasi tindakan tidak bertanggungjawab yang dilakukan oleh pihak nasabah.

6. Tahap Pencairan

Tahap keenam, Tim Komite mempertimbangkan serta menyetujui permohonan yang telah diajukan oleh calon nasabah, pihak bank langsung memberikan sejumlah dana yang tercantum. Dalam proses pencairan dana pihak bank melakukan perjanjian melalui akad pembiayaan dilengkapi dengan menyertakan slip pengambilan, slip setoran, tabungan, dan jaminan yang nantinya akan langsung diserahkan ke pihak notaris.

7. Tahap Monitoring

Tahap ketujuh, nasabah mempunyai kewajiban untuk membayar angsuran dengan kesepakatan dan jangka waktu yang telah disepakati pada awal perjanjian.¹⁴

¹⁴ Ibid.

J. Jawaban Dari Hasil Wawancara Tentang Peran Intermediasi Sosial

Perbankan Syariah

1. Wawancara dengan Sub Branch Manager BNI Syariah KCP Antasari

Hasil wawancara kepada Sub Branch Manager yaitu Bapak Arifian Jonatan. Bahwa peran intermediasi sosial yang dilakukan BNI Syariah KCP Antasari yaitu dengan memberikan pembiayaan penambahan modal usaha mikro berupa pembiayaan mikro dengan kisaran minimum Rp 5 juta dan maksimal Rp. 500 juta yang dapat di gunakan masyarakat umum baik kalangan kecil, kalangan menengah serta kalangan atas. BNI syariah KCP Antasari juga berperan serta dalam mensupport atau mendanai acara-acara hari besar islam seperti acara ramadhan, idul fitri ,idul adha, dll. Yang sudah jadi kewajiban rutin yang dilakukan BNI Syariah KCP Antasari setiap tahunnya. Serta menghimpun dana kas masjid dan dari yayasan-yayasan yang bergerak dibidang agama seperti yayasan panti asuhan , lembaga lainnya bertujuan agar aman dan terjaga.

2. Wawancara dengan Mikro Financing Risk Officer BNI Syariah KCP Antasari

Hasil wawancara kepada Mikro Financing Risk Officer BNI Syariah KCP Antasari yaitu Ibu Sri Marlina. adalah pembiayaan mikro mempunyai produk yaitu mikro 2ib hasanah dan mikro 3ib hasanah yang mempunyai plafond dan jangka waktu yang berbeda. Masyarakat di bebaskan dan akan di arahkan dalam menentukan produk apa yang baik untuk digunakan sesuai dengan kemampuan masyarakat . dalam segi angsuran BNI Syariah KCP Antasari Mempunyai Tabel Angsuran yang dapat dilihat masyarakat,

tetapi tetap mengutamakan kesepakatan kedua belah pihak antara bank dan nasabah. Dan apabila nasabah telat dalam pembayaran angsuran maka tidak dikenakan denda. Angsuran dapat di jemput apabila nasabah tidak sempat untuk melakukan pembayaran angsuran. Pembiayaan mikro akan diberikan kenasabah apabila sudah melalui prosedur yang ditetapkan oleh BNI Syariah KCP Antasari dengan cara melengkapi persyaratan yang dibutuhkan dan melalui tahap Aplikasi pembiayaan, tahap pengumpulan data, tahap analisa pembiayaan, tahap persetujuan pembiayaan, tahap pengikatan, tahap pencairan, tahap monitoring.

3. Wawancara Dengan Nasabah Pembiayaan Mikro

Secara umum berdasarkan wawancara dengan nasabah pembiayaan mikro di BNI Syariah KCP Antasari bahwa 20 nasabah mengatakan pembiayaan mikro yang diberikan BNI Syariah KCP Antasari sangat membantu dalam penambahan modal usaha. BNI Syariah KCP Antasari memberikan pembiayaan dengan sistem angsuran yang dibayar setiap bulan dengan biaya yang ringan dan mengutamakan kesepakatan bersama dan apabila telat membayar pun tidak diberikan denda dan BNI Syariah KCP Antasari pun dapat diminta untuk menjemput angsuran apabila tidak sempat untuk membayar angsuran dikarenakan sibuk dalam mengerjakan usahanya. dalam pembiayaan mikro BNI syariah KCP Antasari yang ditawarkan juga beraneka ragam dengan kualitas yang bagus sesuai keinginan yang nasabah perlukan dan BNI syariah KCP Antasari memberikan pembiayaan yang halal dan sesuai prinsip syariah. dan prosedur yang ditetapkan mudah dipahami serta pencairan biaya tidak lama

apabila sudah diterima dan layak dalam mendapatkan pembiayaan. Selain itu agunan yang diberikan terjaga aman dan apabila terjadi masalah dalam angsuran BNI syariah KCP Antasari mengutamakan musyawarah dalam pemecahan masalah tersebut.







BAB IV

ANALISIS DATA

A. Standar Operasional Prosedur Pembiayaan Mikro PT. BNI Syariah KCP Antasari Dalam menjalankan Peran Intermediasi Sosial Terhadap Masyarakat

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah standard kegiatan yang harus dilakukan secara berurutan untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan dan apabila ditaati akan membawa akibat seperti: lancarnya kordinasi, tidak terjadi tumpang tindih, terbinanya hubungan kerja yang serasi, kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap pegawai dan Standar Operasional Prosedur mempunyai kriteria efektif, efisien, sistematis, dan konsisten.

Sebagaimana yang tertuang pada Standard Operational Prosedur pemberian pembiayaan Mikro di dalam sistem operasional perbankan. Maka secara umum prosedur pemberian penyaluran pembiayaan mikro di BNI Syariah KCP Antasari dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Aplikasi Pembiayaan

Pihak BNI Syariah KCP Antasari melakukan wawancara terlebih dahulu dengan calon nasabah yang ingin menggunakan produk pembiayaan mikro. Dan pihak bank menanyakan maksud dan tujuan kedatangan nasabah. Setelah bank mengetahui maksud nasabah. Pihak bank menentukan sejumlah persyaratan yang harus di penuhi oleh calon nasabah. Persyaratan tersebut adalah:

- a. Formulir Aplikasi Nasabah
- b. Fotocopy Kartu tanda penduduk yang masih berlaku

- c. Pas Photo 4x6 sebanyak 2 lembar
- d. Fotocopy Kartu Keluarga
- e. Fotocopy Surat Nikah
- f. Surat keterangan usaha.
- g. Dokumen kepemilikan Jaminan
- h. NPWP wajib untuk pembiayaan mulai Rp. 50 juta.

Pada tahap aplikasi pembiayaan BNI Syariah KCP Antasari menanyakan maksud dan tujuan nasabah. Kemudian pihak bank memberikan formulir aplikasi pengajuan pembiayaan mikro untuk diisi oleh nasabah dan melengkapi persyaratan-persyaratan yang tertera di atas yang bertujuan untuk mengetahui calon nasabah nya. Agar pembiayaan mikro dapat diberikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dan untuk menghindari dari pemalsuan identitas serta masalah-masalah yang tidak diinginkan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pihak BNI Syariah KCP Antasari mengumpulkan data yang dapat menggambarkan kemampuan usaha nasabah untuk melunasi pembiayaan yang didasarkan pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan, seperti:

- a. Legalitas usaha
- b. Laporan keuangan 2 tahun terakhir
- c. Past performance 1 tahun terakhir
- d. Business plan
- e. Data objek pembiayaan
- f. Data jaminan

g. Sejumlah kelengkapan administrasi yang dibutuhkan

Pada tahap pengumpulan data BNI Syariah KCP Antasari membutuhkan data yang tertera diatas. untuk dapat dinilai oleh BNI Syariah KCP Antasari atas kemampuan nasabahnya untuk melunasi pembiayaan mikro. Dengan data yang tertera diatas. pihak bank dapat menentukan kemampuan nasabahnya dalam menyelesaikan pembiayaan mikro tersebut atas jangka waktu dan total pinjaman yang telah ditentukan dan disepakati kedua pihak. Serta dapat meminimalisir resiko yg tidak diinginkan.

3. Tahap Analisis Pembiayaan

Pihak BNI Syariah KCP Antasari melakukan survei dan penilaian kepada calon nasabah dengan menggunakan standar penilaian pembiayaan yaitu:

a. *Character* (Karakter Nasabah)

Sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman. Cara yang oleh BNI Syariah KCP Antasari untuk mengetahui karakter nasabah yaitu melakukan penelitian terhadap calon nasabah melalui komputer yang online dengan Bank Indonesia. Hal ini dapat dilakukan oleh pihak bank untuk mengetahui dengan jelas calon nasabah, baik kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi debitur bank lain. Dan pihak bank dapat meneliti pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah. Dalam menganalisis *character* nasabah bank dapat menilai dari hal-hal berikut:

1) Informasi umum

- 2) Aspek hubungan
- 3) Aspek yuridis
- 4) Aspek manajemen

b. *Capacity* (Kemampuan membayar kembali nasabah)

Kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil. Hal yang dilakukan BNI Syariah KCP Antasari yaitu melihat dari laporan keuangan calon nasabah maka akan dapat mengetahui sumber dananya. Dengan melihat arus kas. Di dalam laporan arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah. Dan melakukan survey untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.

Dalam menganalisa *capacity* nasabah BNI Syariah KCP Antasari menilai dari hal-hal berikut:

- 1) Aspek produksi
- 2) Aspek pemasaran
- 3) Aspek keuangan
- 4) Aspek pendapatan

c. *Collateral* (Jaminan/agunan)

Jaminan yang dimiliki nasabah yang diberikan pinjaman kepada bank. Aspek jaminan atau agunan merupakan salah satu aspek penting dalam proses analisi atau evaluasi pemberian pembiayaan yang bertujuan untuk meminimalisir risiko bank jika nasabah tidak melunasi kewajibannya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan di akad. Dalam

menganalisa *collateral* BNI Syariah KCP Antasari menilai dari hal-hal berikut:

- 1) Agunan yang diserahkan
- 2) Kepemilikan agunan
- 3) Rasio agunan terhadap peminjam
- 4) Jaminan dari pihak ketiga

d. *Capital* (modal)

Besarnya modal yang diperlukan peminjam. BNI Syariah KCP Antasari dapat melihat dan menganalisis rasio keuangan usaha yang dimiliki oleh nasabah.

Dalam menganalisis capital BNI Syariah KCP Antasari menilai dari hal-hal berikut:

- 1) sumber modal
- 2) Status Kepemilikan Usaha

e. *Condition* (kondisi ekonomi)

Keadaan usaha atau prospek usaha nasabah. Dalam menganalisa condition BNI Syariah KCP Antasari menilai dari pengaruh kebijakan pemerintah terhadap usaha nasabah.

f. *Syariah* (sesuai ketentuan syariat islam)

Dalam hal ini bank dapat menentukan dan menilai usaha nasabah yang berjalan dalam prinsip syariah dan tidak menyalahi aturan pemerintah.

Pada tahap analisis data BNI Syariah KCP Antasari melakukan analisis dengan menggunakan metode 5C+1s dimana pihak bank menilai

nasabah nya sesuai dengan standard penilaian pembiayaan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan cara Melalui observasi langsung kelapangan dan data yang telah dikumpulkan pihak bank dalam menganalisis nasabahnya.

4. Persetujuan Pembiayaan

Lembaga komite yang terdiri dari Sub branch manager, MFRO di BNI Syariah KCP Antasari dan tergantung limit pembiayaan terhadap permohonan yang telah diajukan oleh calon nasabah yang nantinya menjadi bahan pertimbangan layak atau tidaknya untuk disetujui.

Pada persetujuan pembiayaan BNI Syariah KCP Antasari dapat memutuskan layak atau tidaknya pinjaman yang diajukan oleh nasabah dan melihat dari persyaratan yang telah dilengkapi nasabah dan data-data yang telah dikumpulkan oleh pihak bank. Apabila di setujui maka pihak bank akan melakukan pada tahap selanjutnya.

5. Tahap Pengikatan

Pihak BNI Syariah KCP Antasari melakukan proses pengikatan dimana adanya pengikatan tersebut untuk mengantisipasi tindakan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh pihak nasabah

Pada tahap pengikatan BNI Syariah KCP Antasari melakukan akad murabahah kepada nasabah untuk mengantisipasi tindakan tidak bertanggung jawab yang melalui dokumen terkait seperti: Daftar rencana pembiayaan, Kwitansi bukti pembelian (bukti murabahah), foto pengikatan antara pihak bank dan nasabah.

6. Tahap pencairan

Tim komite mempertimbangkan serta menyetujui permohonan yang telah diajukan oleh calon nasabah, pihak BNI Syariah KCP Antasari langsung memberikan sejumlah dana yang tercantum. Dalam proses pencairan dana pihak bank melakukan perjanjian melalui akad pembiayaan dilengkapi dengan menyertakan slip pengambilan, slip setoran, tabungan dan jaminan yang nantinya akan langsung diserahkan ke pihak notaris.

Pada tahap pencairan pihak bank mencairkan dana yang telah disepakati melalui tabunganku wadiah BNI Syariah. Dan pencairan dana akan terlaksana pada 2-3 hari jam kerja.

7. Tahap monitoring

Pihak bank memonitoring nasabah dalam membayar kewajiban angsuran sesuai dengan kesepakatan dan jangka waktu yang telah disepakati di awal perjanjian.

Pada tahap monitoring BNI Syariah Melakukan pengawasan dan mengingatkan sebelum hari tempo pembayaran pembayaran angsuran perbulan oleh nasabah untuk mengantisipasi terjadinya masalah kemacetan dalam pembayaran angsuran

Dengan tahapan prosedur yang ditetapkan BNI Syariah KCP Antasari. Maka masyarakat harus memenuhi dokumen pembiayaan tersebut dan nasabah tidak perlu menunggu waktu lama dalam pencairan dana tersebut. Hal ini sangat membantu dan mempermudah dipenuhi oleh calon nasabah terutama untuk masyarakat perekonomian kecil menengah. Sederhana dan mudahnya prosedur pembiayaan mikro menjadikan pembiayaan mikro

banyak diminati masyarakat. Apabila calon nasabah belum dapat memenuhi syarat tersebut pembiayaan akan tetap diproses selagi calon nasabah menyiapkan dan melengkapi syarat yang kurang.

B. Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat Pada Pembiayaan Mikro di BNI Syariah KCP Antasari

PT. BNI Syariah dalam menjalankan peran intermediasi sosial nya kepada masyarakat sangat dibutuhkan karna dapat membantu masyarakat pelaku usaha mikro dalam meminjam dana untuk kebutuhan usaha mikro ataupun kebutuhan konsumtif lainnya, sehingga PT. BNI Syariah KCP Antasari memberikan Peran intermediasi sosialnya kepada masyarakat berupa pembiayaan mikro dimana pada pembiayaan mikro tersebut dituntut untuk dapat membantu masyarakat terutama masyarakat pelaku usaha mikro. Sehingga BNI syariah dapat dinisbatkan sebagai lembaga intermediasi dimana bank menghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya dengan pihak-pihak kekurangan dana.

Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Pada Pembiayaan Mikro terhadap Masyarakat di BNI Syariah KCP Antasari dapat dijelaskan sebagai berikut, Peran BNI Syariah KCP Antasari terhadap masyarakat salah satunya dengan mengeluarkan produk pembiayaan mikro. Yang mana pembiayaan mikro bertujuan untuk modal kerja, investasi dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Pembiayaan ini menggunakan akad *murabahah* dan mempunyai 2 produk yaitu, BNI Syariah Mikro 2ib hasanah dan Mikro 3ib hasanah yang mempunyai plafond berbeda. Dimana plafond mikro 2ib hasanah adalah Rp. 5 juta s/d Rp. 50 Juta dengan jangka waktu pembiayaan 6 - 36 bulan dan plafond

mikro 3ib hasanah yaitu Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 60 bulan . adapun kriteria calon nasabah pembiayaan mikro yang ditetapkan oleh BNI Syariah KCP Antasari yaitu:

1. Wiraswasta/pemilik usaha yang membutuhkan pembiayaan untuk kepentingan usaha, investasi penunjang usaha serta kebutuhan konsumtif lainnya.
2. Usia calon nasabah minimal 21 tahun atau 18 tahun jika telah menikah, usia maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan.
3. Lama usaha yang dijalankan calon nasabah minimal sudah berjalan 2 tahun.

Dalam praktiknya, Pembiayaan Mikro yang dilaksanakan BNI Syariah KCP Antasari sudah sesuai dengan prinsip syariah yang jauh dari gharar dan syubhat yang dilarang oleh agama. Dalam harga jual dan penambahan margin , nasabah sangat mengetahui berapa persentase keuntungan yang di ambil oleh pihak BNI Syariah sehingga penentuan sangat transparansi dan pihak bank mengutamakan kesepakatan kedua pihak dalam menentukan angsuran pembayaran sesuai dengan total pinjaman.

BNI Syariah KCP Antasari adalah salah satu lembaga keuangan yang berbasis syariah yang unggul dan modern dan mengutamakan kesepakatan kedua belah pihak antara nasabah dan pihak bank .Pembiayaan mikro yang dikeluarkan BNI Syariah sangat membantu masyarakat dalam segi penambahan modal usaha.Prosesnya sangat mudah dan cepat untuk menggunakan pembiayaan mikro apabila pengajuan tersebut sudah di terima

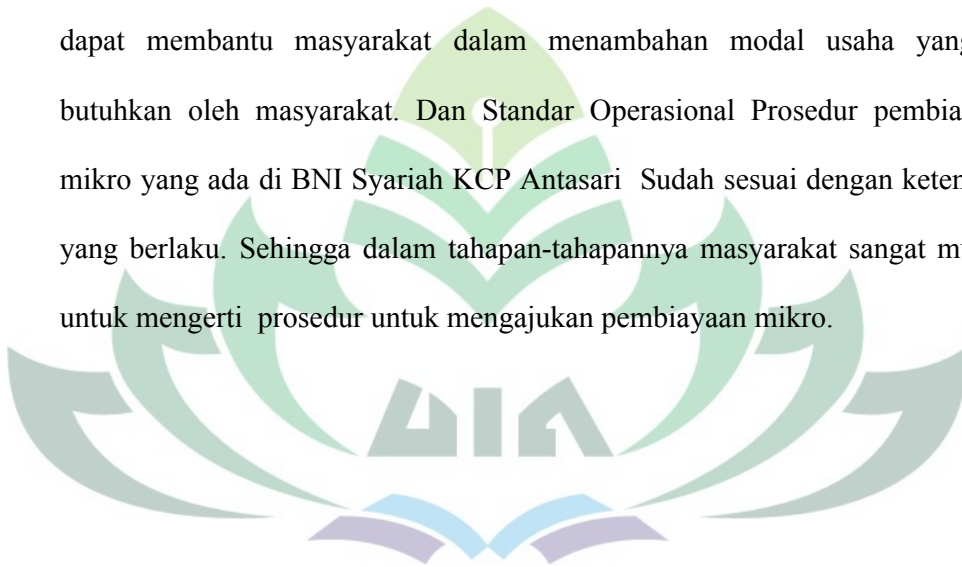
oleh pihak bank melalui analisis Ao dan tidak ada denda apabila telat membayar angsuran.

Menurut Wawancara Kepada Bapak Arifian Joenatan selaku Sub Branch Manager BNI Syariah KCP Antasari bahwa pembiayaan mikro tersebut sangat diminati masyarakat dimana perdesember 2017 nasabah yang telah selesai dalam pembiayaan 2ib hasanah, mengajukan kembali dengan produk 3ib hasanah dapat dinyatakan bahwa pembiayaan mikro sudah membantu masyarakat dalam penambahan modal pada sektor usaha. Beliau mengatakan dalam menjalankan perannya di luar dari pembiayaan ,BNI Syariah KCP Antasari memberikan bantuan pada acara-acara bulan ramadhan, idul Fiti, idul adha, dan acara-acara besar islam lainnya. Serta BNI Syariah KCP Antasari menghimpun dana dari yayasan-yayasan yang bergerak di bidang agama dan menghimpun dana kas masjid bertujuan agar aman dan terjaga.

Menurut hasil wawancara nasabah secara umum mengatakan bahwa pembiayaan mikro yang ada di BNI Syariah KCP Antasari sangat membantu masyarakat. BNI Syariah KCP Antasari memberikan pembiayaan dengan sistem angsuran perbulan yang ringan sesuai dengan kesepakatan. Proses yang di tetapkan pihak bank BNI Syariah KCP Antasari sangat mudah dan cepat dilakukan. Dalam pembayaran angsuran pun BNI Syariah KCP Antasari tidak memberikan denda apabila telat membayar angsuran serta pihak BNI Syariah KCP Antasari dapat menjemput pembayaran angsuran ketika pihak nasabah tidak sempat untuk membayar langsung dan angsuran dapat di bayar perminggu sesuai dengan kesepakatan di awal. Pada pembiayaan mikro produk

yang ditawarkan juga beranekaragam dengan kualitas yang bagus dan halal sesuai dengan prinsip syariah. Kalau untuk jaminan, pihak Bank akan melakukan musyawarah kepada nasabah apabila terjadi kemacetan dalam angsuran untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jelas bahwa pembiayaan mikro yang ada di BNI Syariah KCP Antasari sangat mempunyai peran dan sangat membantu dengan memberikan pembiayaan mikro. Dimana pembiayaan mikro dapat membantu masyarakat dalam menambahkan modal usaha yang di butuhkan oleh masyarakat. Dan Standar Operasional Prosedur pembiayaan mikro yang ada di BNI Syariah KCP Antasari Sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga dalam tahapan-tahapannya masyarakat sangat mudah untuk mengerti prosedur untuk mengajukan pembiayaan mikro.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut

1. Standar Operasional Prosedur pembiayaan mikro BNI Syariah KCP Antasari yaitu dengan melalui tahapan-tahapan seperti: tahapan aplikasi pembiayaan, tahap pengumpulan data, tahapan aplikasi pembiayaan, tahap persetujuan pembiayaan, tahap pengikatan, tahap pencairan, tahap monitoring yang sesuai, sangat mudah dan jelas untuk dipahami oleh masyarakat.
2. Pembiayaan mikro di BNI syariah KCP Antasari adalah salah satu peran intermediasi sosial yang diberikan kepada masyarakat yang menggunakan akad murabahah, karena sudah menjadi keputusan dan musyawarah bersama dari PT. BNI Syariah KCP Antasari. Selain itu pelaksanaan dan penerapan sudah sesuai prinsip syariah. BNI Syariah memberikan pinjaman modal untuk masyarakat untuk perkembangan usaha mikro dan menengah disekitar Bandar Lampung. Serta memberikan pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada nasabah dalam pengembangan usaha yang dimiliki agar dapat berkembang menjadi lebih baik.

B. Saran-saran

Setelah penulis mencermati dan menganalisis serta menarik kesimpulan, maka guna melengkapi hasil penelitian ini penulis memberikan saran dan masukan dengan data-data temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bank BNI Syariah KCP Antasari harus lebih memberikan pembelajaran tentang perbankan syariah kepada masyarakat yang belum begitu mengerti atau sepenuhnya paham dengan peran perbankan syariah.
2. Bank BNI Syariah harus lebih peka terhadap Market pasar dan lebih inovatif dalam mengeluarkan produk yang lebih mudah cepat dipahami masyarakat.
3. Pelaksanaan pembiayaan mikro di BNI Syariah KCP Antasari lebih baik jika lebih menyederhanakan ketentuan jaminan ketika memperoleh pembiayaan agar dapat lebih memberikan kemudahan bagi semua lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari Muhammad, dkk. 2015. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 3 No.2.
- Antonio Syafii, Nugraha Hilman F. *Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Bagi Masyarakat Miskin*. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam. Jakarta: Tazkia.
- Antonio Syafii.2001. *Bank SYariah: Dari Teori Kepraktek*. Jakarta: Tazkia Cendikia
- Ascaraya, 2013. *Akad dan produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Anshori Abdul Ghofur. 2008. *Penerapan Prinsip Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Mutasowifin, Samirah Ali. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Mikro*. Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Manajemen IKM*, Vol 10 No. 2
- Arifin Zainul. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta
- Berkerja Sama Dengan Tazkia.
- Daniel, Moechtar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismail.2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarman A. 2010. *Bank Islam (AnalisisFiqh dan Keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Nur Fatimah Endah, dkk. *Strategi Pintar Menyusun SOP*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Narkubo, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muhammad, 2004. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslimin, Supriadi. *Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Skripsi S-1 Ekonomi Islam, UIN Alauddin.
- Salman, Kautsar Riza. *Akuntansi Perbankan Syariah* (berbasis PSAK Syariah). Akademia Permata, 2002. Padang.
- Sudjana, Nana. 1991. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2002. *Metode Research*. Yogyakarta: UGM.
- Tika, Moh Papundu. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Sub Branch Manager (SBM). Arifian Joenatan di Bank BNI Syariah KCP Antasari, 2 April 2018.
- Wawancara dengan Mikro Financing Risk Officer (MFRO). Sri Marlina di Bank BNI Syariah KCP Antasari, 5 April 2018.
- BNI Syariah. *Brosur Pembiayaan Mikro*. Didapat dari Kantor BNI Syariah KCP Antasari.
- <http://www.BNISyariah.co.id>. Diakses pada 6 Juli 2018.
- <http://Owiekus.com//2013/04/pembiayaan-sektor-mikro-dan-pembiayaan.html>. diakses pada 6 Juni 2018 pukul 17.00.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 195 /Un.16/DE/PP.00.9/01/ 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Permohonan Izin Pra Riset

Bandar Lampung, 25 Januari 2018

Kepada Yth,
Pimpinan PT. BNI Syari'ah KCP Mikro Antasari
Di –
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan Pra riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

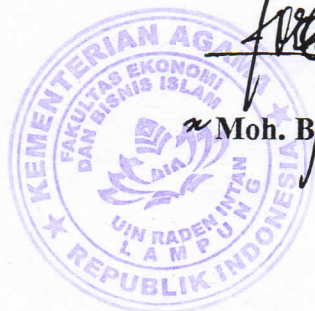
Nama / NPM : M. IKRAMUDDIN / 1451020088
Jurusan / Semester : Perbankan Syari'ah / VIII (delapan)
Judul Skripsi : Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syari'ah Bagi Masyarakat Miskin (Studi PT. BNI Syari'ah KCP Mikro Antasari)
Lokasi Penelitian : PT. BNI Syari'ah KCP Mikro Antasari
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Moh. Bahrudin

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala BNI Syariah KCP ~~Mikro~~ Antasari menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muhammad Ikramuddin

NPM : 1451020088

Semester : VIII / 2018-2019

Program Study : Perbankan Syariah

Bahwa benar mahasiswa tersebut telah di terima surat izin untuk melakukan pra penelitian di BNI Syariah KCP Mikro Antasari.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 23 Januari 2018

Kepala BNI Syariah KCP ~~Mikro~~ Antasari

Arifian Jonatan, S.sos





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 008 /Un.16/DE/PP.00.9/06/ 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Permohonan Izin Riset

Bandar Lampung, 04 Juni 2018

Kepada Yth,
Pimpinan PT. BNI Syari'ah
Cabang Pembantu Antasari
Di –
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : M. IKRAMUDDIN / 1451020088
Jurusan / Semester : Perbankan Syari'ah / VIII (delapan)
Judul Skripsi : Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syari'ah terhadap Masyarakat
Lokasi Penelitian : PT. BNI Syari'ah Cabang Pembantu Antasari Tanjung Karang
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I,

Ruslan Abdul Ghofur



SURAT KETERANGAN

Nomor: KCP / 861 / 02 / 100 / 06 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Sub Branch Manager BNI Syariah KCP
Antasari Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muhammad Ikramuddin
NPM : 1451020088
Semester : IX / 2018-2019
Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwa benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di BNI Syariah KCP
Antasari dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah dengan judul:

**Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap masyarakat
(Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari).**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 21 Juni 2018



Kepala BNI Syariah KCP antasari

Artifian Jonatan, S.sos

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Susanto

Nasabah : Pembiayaan Mikro BNI Syariah KCP Antasari

Pekerjaan/Usaha : pedagang

Bahwa benar Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah dengan judul:

Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 22 Juni 2018

Narasumber,



Edi Susanto

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endang
Nasabah : Pembiayaan Mikro BNI Syariah KCP Antasari
Pekerjaan/Usaha : pedagang

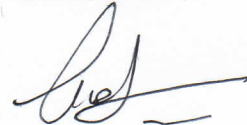
Bahwa benar Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah dengan judul:

Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 22 Juni 2018

Narasumber,



Endang

DAFTAR WAWANCARA

ANALISIS PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO

A. Daftar Wawancara Kepada Sub Branch Manajer

1. Bagaimana sejarah berdirinya BNI Syariah KCP Antasari ?
2. Apa visi dan misi BNI Syariah KCP Antasari ?
3. Berapakah Jumlah Pegawai di BNI Syariah KCP Antasari
4. Berapakah Jumlah Nasabah di BNI Syariah KCP Antasari ?
5. Bagaimanakah Struktur Organisasi BNI Syariah Antasari?
6. Bagaimana Peran Intermediasi Sosial yang ada di BNI Syariah KCP Antasari terhadap Masyarakat ?
7. Produk apa saja yang ditawarkan BNI Syariah KCP Antasari ?

B. Daftar Wawancara Kepada Mikro Financing Risk Officer ?

1. Apakah definisi Pembiayaan Mikro yang ada di BNI Syariah KCP antasari ?
2. Apakah tujuan Pembiayaan Mikro BNI Syariah KCP Antasari?
3. Akad apa yang digunakan pada produk pembiayaan mikro ?
4. Berapakah Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro ?
5. Produk apa saja yang ada di dalam pembiayaan mikro ?
6. Bagaimana standar operasional prosedur pembiayaan mikro yang ada di BNI Syariah KCP Antasari?
7. Bagaimana Konsep Pembayaran angsuran pembiayaan mikro ?

8. Bagaimana cara penyelesaian masalah apabila terjadi kemacetan dalam pembayaran angsuran ?

C. Daftar Wawancara Kepada Nasabah Pembiayaan Mikro

1. Siapakah Nama Saudara/saudari ?
2. Berapakah Umur Saudara/saudari ?
3. Apakah saudara/saudari menggunakan produk Pembiayaan Mikro dan Produk apakah yang digunakan ?
4. Berapakah dana yang dipinjam saudara/saudari dalam menggunakan Pembiayaan Mikro di BNI Syariah KCP Antasari?
5. Berapakah Jangka waktu saudara/saudari dalam membayar angsuran ?
6. Bagaimana pendapat Saudara/saudari terhadap Prosedur Pembiayaan Mikro yang ada di BNI Syariah ?
7. Bagaimana pendapat saudara/saudari dalam penentuan pinjaman pembiayaan dan pembayaran angsuran ?
8. Bagaimana pendapat Saudara/saudari terhadap pembiayaan mikro yang ada di BNI Syariah ?

**TABEL ANGSURAN PEMBIAYAAN PRODUKTIF
PT. BANK BNI SYARIAH KCPM ANTASARI**



PLAFON	ANGSURAN				
	1 TAHUN	2 TAHUN	3 TAHUN	4 TAHUN	5 TAHUN
50.000.000	4.666.667	2.583.333	1.888.889		
60.000.000	5.600.000	3.100.000	2.266.667		
70.000.000	6.533.333	3.616.667	2.644.444		
80.000.000	7.466.667	4.133.333	3.022.222		
90.000.000	8.400.000	4.650.000	3.400.000		
101.000.000	9.426.667	5.218.333	3.815.556	3.114.167	2.693.333
125.000.000	11.541.667	6.333.333	4.597.222	3.729.167	3.208.333
151.000.000	13.942.333	7.650.667	5.553.444	4.504.833	3.875.667
175.000.000	16.158.333	8.866.667	6.436.111	5.220.833	4.491.667
201.000.000	18.358.000	9.983.000	7.191.333	5.795.500	4.958.000
250.000.000	22.833.333	12.416.667	8.944.444	7.208.333	6.166.667
301.000.000	27.340.833	14.799.167	10.618.611	8.528.333	7.274.167
350.000.000	31.791.667	17.208.333	12.347.222	9.916.667	8.458.333
400.000.000	36.333.333	19.666.667	14.111.111	11.333.333	9.666.667
425.000.000	38.604.167	20.895.833	14.993.056	12.041.667	10.270.833
450.000.000	40.875.000	22.125.000	15.875.000	12.750.000	10.875.000
500.000.000	45.416.667	24.583.333	17.638.889	14.166.667	12.083.333

DOKUMENTASI FOTO

